

SKRIPSI

**PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS ANDROID “SI
APIK” SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
UMKM DI KABUPATEN BULUKUMBA
(STUDI KASUS: UD. RAGAM PESONA)**

NADYA SEPTIANI SAHAS



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS ANDROID “SI APIK” SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BULUKUMBA (STUDI KASUS: UD. RAGAM PESONA)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

NADYA SEPTIANI SAHAS

A021181040



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS ANDROID "SI APIK" SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BULUKUMBA (STUDI KASUS: UD. RAGAM PESONA)

disusun dan diajukan oleh:

NADYA SEPTIANI SAHAS

A021181040

telah diperiksa dan disetujui untuk di seminarkan

Makassar, 29 Agustus 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhammad Ali., SE., MS.
NIP. 1961032419877021001

Pembimbing II



Dr. Fahrina Mustafa, S.E., M.Si.
NIP. 197409022008122001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Andi Aswar, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705102006041003

SKRIPSI

PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS ANDROID "SI APIK" SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BULUKUMBA (STUDI KASUS: UD. RAGAM PESONA)

disusun dan diajukan oleh

NADYA SEPTIANI SAHAS

A021181040

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada Tanggal 20 September 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E.,M.S	Ketua	1. 
2.	Dr. Fahrina Mustafa, S.E.,M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Wahda, S.E,M.Pd.,M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Septiani Sahas

NIM : A021181040

Departemen/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS ANDROID “SI APIK” SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BULUKUMBA (STUDI KASUS: UD. RAGAM PESONA)”

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Jakarta, 29 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,

A red rectangular stamp with the text 'METERAI TEMPEL' and the number '69AKX637614152'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Nadya Septiani Sahas

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil-'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Berbasis Android "Si Apik" Sebagai Media Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus: UD. Ragam Pesona)**". Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak sekali hambatan dan kesulitan yang telah dilalui oleh penulis, namun berkat bimbingan, doa, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM., CWM beserta jajarannya terkhusus kepada Wakil Dekan I, II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi amal jariyah.
2. Ketua Departemen Manajemen, Bapak Dr. Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., dan Sekretaris Departemen, Ibu Dr. Wahda, SE., M.Pd., M.Si. yang telah memberikan semangat dan pengertian kepada penulis,

sehingga penulis dapat menjalani magang di Bank Indonesia selama 1 tahun namun juga masih tetap bisa melakukan bimbingan, ujian seminar proposal dan skripsi, walaupun dilaksanakan secara daring via *WhatsApp* dan *Zoom Meeting*.

3. Kedua pembimbing penulis, Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE.,MS selaku pembimbing 1, dan Ibu Dr. Fahrina Mustafa, S.E.,M.Si selaku pembimbing 2, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terima kasih atas bimbingan, saran, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga bernilai amal Jariah dan mendatangkan kebermanfaatan bagi Prof dan Ibu sekeluarga.
4. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Pak Tamsir, Pak Bustam dan (Alm.) Pak Asmari yang telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi mulai sedari mahasiswa baru sampai dengan saat ini.
5. Keluarga besar Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan (KPw BI Prov. Sulsel), Pak Cik, Pak Rawindra, Mas Erik, Mba Intan, Mba Risma, Mba Farin, Mas Abu, Mas Surya dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas pembelajaran yang sangat berharga selama kurang lebih 6 bulan. Penulis banyak belajar mengenai lingkungan dan budaya perusahaan, baik *business process* maupun *business core* dari BI Sulsel, serta pengasahan *skills* yang tidak akan penulis dapatkan di bangku perkuliahan, sekali lagi terima kasih.
6. Keluarga besar Departemen Regional, Bank Indonesia, Pak Imam, Pak Pandu, Pak Dwi, Pak Tigor serta Mba Winda selaku mentor penulis; Mas Edo dan Kak Uca selaku buddies penulis; dan seluruh petinggi DR yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas

kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan magang kurang lebih 6 bulan. Penulis mendapatkan banyak sekali pengalaman berharga, penulis semakin paham mengenai lingkup kerja Kantor Pusat dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia dan terlebih penulis mendapatkan *professional networking* selama di Jakarta. Terkhusus untuk Mba Winda, “mbaaaa I LOVE YOU SO MUCH! Seperti janji penulis, penulis akan segera mengikuti PCPM dan akan menjadi Gubernur Bank Indonesia di masa depan.”

7. Keluarga besar Bank Indonesia Institute, Bapak Janu Dewandaru, Mba April, Kak Cika, Kak Jessica, Kak Cia, Mas Riyan dan Mas Agung, terima kasih banyak telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa magang di Bank Indonesia selama 1 tahun; 6 bulan di KPWDN Prov. BI Sulsel dan 6 bulan di Departemen Regional; sekali lagi terima kasih banyak. Sungguh penulis berbohong apabila program magang Kampus Merdeka Bank Indonesia (KMBI) tidak berdampak besar bagi penulis. Penulis banyak mendapatkan kesempatan baru bahkan setelah program magang penulis berakhir. Dan terakhir, terima kasih atas apresiasinya, penulis menerima dan menjaga dengan baik apresiasi sebagai Most Visionary Student-intern dan Most Outstanding Student-intern, dan akan terus memberikan makna dan dampak besar bagi sekitar sebagaimana motto Bank Indonesia, *Disetiap Makna Indonesia*.
8. Keluarga besar Kampus Merdeka Bank Indonesia (KMBI) Angkatan IV dan V, terima kasih telah membersamai. Penulis bersyukur bisa berteman dan menjalin hubungan baik dengan representative terbaik di setiap provinsi di Indonesia. Penulis tidak sabar untuk dipertemukan kembali di program PCPM Bank Indonesia ataupun di manapun itu di masa depan. Penulis

yakin teman-teman akan menjadi leader dan memberikan dampak serta pengaruh yang besar bagi Indonesia.

9. Keluarga besar McKinsey & Company, Ibu Tuty Collyer, Kak Henri, Kak Bima, Kak Yudha, Kak Winda, Kak Lathifah, Kak Lely, Kak Alda dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kesempatan luar biasa di McKinsey & Co. Penulis banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai *structured problem solving, issue tree, framing and meaning, leadership, feedback* dan masih banyak lagi.
10. Keluarga besar Young Leaders for Indonesia (YLI) Wave 15 by McKinsey & Co, Regina, Fitri, Rayyan, Phill, Hotasi, Vea, Rachel, Krisna dan 90+ *outstanding student* lainnya di 3 *continent*, Asia, Australia, Europe, terima kasih atas *support* tiada henti yang teman-teman berikan. Penulis yakin di masa depan, kalian adalah orang-orang terbaik yang memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi Indonesia.
11. Keluarga besar Generasi Baru Indonesia (GenBI) by Bank Indonesia, Baso, Lulu, Zahra, Erika, Dimas, Ica, dan 200+ *inspiring student* lainnya di 3 universitas yaitu, UNHAS, UINAM, dan UNM, terima kasih atas *support* yang teman-teman berikan. Penulis merasa bersyukur karena tidak hanya mendapatkan bantuan finansial selama kuliah dari Bank Indonesia, namun juga dipertemukan dengan teman-teman baik dan seru. Penulis banyak belajar dari teman-teman di GenBI.
12. Keluarga besar penulis di seluruh organisasi dan komunitas yang telah penulis pimpin dan dedikasikan selama kurang lebih 4 tahun dan beberapa tahun terakhir, GenBI, IMConnect, HEDS, KMBI, FoSEI, IMMAJ, MSIB, Alumnest, YLI, terima kasih atas *support* dan doanya, kalian terbaik.

13. Kedua orang tua tercinta, (Almh) Ibu Hasna Pajala dan Bapak Ahmad Saleh Achmad yang tidak pernah lelah untuk memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga penulis sampai pada tahap ini. Penulis yakin (Almh) Ibu Hasna amat sangat bangga melihat anaknya yang sebentar lagi akan lulus dan melanjutkan cita-citanya untuk menjadi seseorang yang berguna bagi bangsa dan negara. Dan Bapak Saleh, terima kasih atas dedikasi, semangat dan doa-nya. Penulis tidak sabar untuk memberikan yang terbaik untuk Bapak sebagai bentuk terima kasih karena telah berjuang seorang diri di dunia ini dalam menyemangati dan memberikan yang terbaik kepada penulis sedari penulis kecil hingga di bangku perkuliahan.
14. Saudara-saudara penulis, kakak Hesti Faradillah Sahas dan adik-adik penulis, Ahmad Rifky Sahas dan Ahmad Rafly Sahas, yang telah memberikan dukungan berupa semangat dan dorongan untuk cepat menyelesaikan perkuliahan.
15. Sahabat squad tercinta yang setiap harinya selalu ada di sisi penulis dalam sedih maupun senang, memberikan dukungan, motivasi, pembelajaran berharga, dan juga senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih Mia, Wana, Husna, Cica, Leni, Ifa, Rifkah, Ince, Jija yang sudah kebersamai kurang lebih 4 tahun dan selalu membantu ketika penulis berada dalam masalah. Dukungan kalian sangatlah berharga.
16. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dukungan seluruh pihak sangat berarti untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan masukan yang membangun. Semoga segala bantuan dan pembelajaran dari semua pihak dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Jakarta, 28 Agustus 2023

Penulis

ABSTRAK

**PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS ANDROID “SI APIK”
SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI
KABUPATEN BULUKUMBA**

(STUDI KASUS: UD. RAGAM PESONA)

Nadya Septiani Sahas

Muhammad Ali

Fahrina Mustafa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan aplikasi keuangan berbasis android "Si Apik" sebagai media penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bulukumba. Studi kasus ini difokuskan pada UD. Ragam Pesona, sebuah usaha yang memerlukan bantuan keuangan namun menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang dilakukan dengan pendekatan penelitian dan pengembangan serta metode analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Si Apik" secara efektif membantu UD. Ragam Pesona dalam memenuhi kebutuhan pencatatan akuntansi dan mengatasi kelemahan sistem sebelumnya. Aplikasi "Si Apik" memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencatat secara akurat dan sistematis serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku di UD. Ragam Pesona.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi UMKM lainnya di Indonesia yang ingin meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan mereka dengan memanfaatkan aplikasi keuangan berbasis android untuk mendapatkan bantuan keuangan dari bank. Selain itu, penelitian ini berpotensi memberikan masukan kepada Bank Indonesia sebagai pencipta "Si Apik" untuk meningkatkan fitur dan fungsionalitasnya agar dapat memenuhi kebutuhan lebih banyak UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: Aplikasi Keuangan Android, Si Apik, UMKM, Laporan Keuangan, Bank Indonesia.

ABSTRACT

UTILIZATION OF ANDROID-BASED FINANCIAL APPLICATION "SI APIK" AS A TOOL FOR PREPARING FINANCIAL REPORTS OF MSMEs IN BULUKUMBA REGENCY

(CASE STUDY: UD. RAGAM PESONA)

Nadya Septiani Sahas

Muhammad Ali

Fahrina Mustafa

This study aims to analyze the implementation of the android-based financial application "Si Apik" as a tool for preparing financial reports of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bulukumba Regency. The case study focuses on UD. Ragam Pesona, is a business that requires financial assistance but faces challenges in generating financial reports that comply with the applicable standard.

This research is applied research conducted using a research and development approach and qualitative descriptive analysis method. Data were collected through interviews, observations, and documentation.

The results of the study demonstrate that "Si Apik" effectively aids UD. Ragam Pesona in fulfilling their accounting needs and overcoming the shortcomings of their previous system. The "Si Apik" application significantly contributes to accurate and systematic accounting records and the preparation of financial reports that align with the applicable regulations at UD. Ragam Pesona.

This research has practical implications for other MSMEs in Indonesia that intend to enhance their financial recording and reporting systems by utilizing Android-based financial applications to access financial assistance from banks. Additionally, this study has the potential to provide valuable insights to the Bank Indonesia as a developer of the "Si Apik" application for improving its features and functionalities to cater to the needs of a larger number of MSMEs in Indonesia.

Keywords: Android Financial Application, Si Apik, MSMEs, Financial Reports, Bank Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv

PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan.....	19
2.1.1.4 Bentuk Laporan Keuangan.....	20
2.1.1.5 Siklus Akuntansi.....	22
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	33
2.1.2.1 Ruang Lingkup.....	33
2.1.2.2 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	37
2.1.2.3 Penyajian Laporan Keuangan.....	40
2.1.2.4 Laporan Posisi Keuangan.....	43
2.1.2.5 Laporan Laba Rugi.....	45
2.1.2.6 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	45
2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	46
2.1.3.1 Pengertian UMKM.....	46
2.1.3.2 Kriteria UMKM.....	47
2.1.3.3 Permasalahan UMKM.....	49
2.1.3.4 Peran Akuntansi Bagi UMKM.....	53

2.1.3.5 Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM	54
2.1.4 Aplikasi Android	58
2.1.4.1 Pengertian Aplikasi.....	58
2.1.4.2 Pengertian Android.....	59
2.1.4.3 Aplikasi Keuangan Smartphone	60
2.1.5 Analisi Sistem	64
2.1.6 Analisi Kelemahan Sistem	66
2.1.7 Analisi Kebutuhan Sistem	66
2.1.8 Faktor Kelayakan: Metode Kelayakan TELOS	67
2.1.9 Faktor Kualitas Software	69
2.1.10 Analisi PIECES	70
2.2 Penelitian Terdahulu	72
2.3 Kerangka Berpikir.....	85
BAB III METODE PENELITIAN.....	90
3.1 Rancangan Penelitian	90
3.2 Lokasi Penelitian	91
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	92
3.3.1 Subjek Penelitian	92
3.3.2 Objek Penelitian.....	92
3.4 Jenis dan Sumber Data	93
3.4.1 Data Primer.....	93
3.4.2 Data Sekunder.....	94
3.5 Teknik Pengumpulan Data	94
3.5.1 Observasi	94
3.5.2 Wawancara.....	96
3.5.3 Dokuemntasi.....	99
3.6 Teknik Analisis Data.....	100
3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	107
3.7.1 Uji <i>Creadibility</i>	107
3.7.1.1 Triangulasi.....	107
3.7.1.2 Studi Pustaka	108
3.7.2 Uji <i>Creadibility</i>	108
3.7.3 Uji <i>Depenability</i>	109
3.7.4 Uji <i>Confirmability</i>	110

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	111
4.1 Gambaran Umum Penelitian	111
4.1.1 Profil	111
4.1.2 Sejarah	111
4.1.3 Struktur Organisasi	112
4.1.2 Software Akuntansi Si Apik	112
4.2 Analisis dan Pembahasan Aplikasi Si Apik	123
4.2.1 Identifikasi Sistem yang Sedang Berjalan	123
4.2.2 Analisis Kelemahan Sistem Berjalan.....	129
4.2.3 Analisis Kebutuhan	130
4.2.4 Analisis Kelayakan Si Apik.....	131
4.2.5 Hasil Penerapan dan Pengujian Aplikasi Si Apik.....	138
4.3 Pembahasan	152
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	154
5.1 Kesimpulan	154
5.2 Keterbatasan Penelitian	154
5.3 Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN	160

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Jurnal Umum	25
Tabel 2.2 Pemindah-bukuan ke dalam Buku Besar	26
Tabel 2.3 Neraca Saldo	26
Tabel 2.4 Bentuk Neraca Lajur/Kertas Kerja	30
Tabel 2.5 Kriteria Usaha	49

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu	81
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	95
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	97
Tabel 3.3 Studi Dokumentasi.....	99
Tabel 4.1 Fitur-fitur Aplikasi Si Apik	121
Tabel 4.2 Analisis Kelayakan Operasional Model McCall.....	133
Tabel 4.3 Analisis Perbandingan PIECES	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Framework</i> Pengembangan UMKM Bank Indonesia	2
Gambar 1.2 Hasil Survei Efektivitas Pelaksanaan <i>Onboarding</i> UMKM	3
Gambar 1.3 Persentase UMKM Menurut Kendala dan Akses Permodalan.....	4
Gambar 1.4 Pencapaian Rasio Kredit UMKM	5

Gambar 2.1 Persentase UMKM Menurut Kendala dan Akses Permodalan dari Lembaga Keuangan	49
Gambar 2.2 Persentase Pendidikan Pelaku UMKM.....	51
Gambar 2.3 Persentase Pelaku UMKM Menurut Pengguna Internet	52
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir.....	89
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	90
Gambar 3.2 <i>Model of Data Analysis</i>	101
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Ragam Pesona	111
Gambar 4.2 Tampilan Menu Utama	113
Gambar 4.3 Halaman Input Informasi Usaha	113
Gambar 4.4 Halaman Pilihan Periode Awal Transaksi.....	114
Gambar 4.5 Tampilan Menu Daftar Transaksi	115
Gambar 4.6 Tampilan Daftar Keseluruhan Menu	115
Gambar 4.7 Tampilan Menu Data	116
Gambar 4.8 Tampilan Menu Info Aplikasi	116
Gambar 4.9 Tampilan Menu Informasi Pengguna.....	117
Gambar 4.10 Tampilan Menu Aktifkan Petunjuk.....	117
Gambar 4.11 Tampilan Menu Backup Database.....	118
Gambar 4.12 Tampilan Menu Restore Database	118
Gambar 4.13 Tampilan Menu Ganti Usaha.....	119
Gambar 4.14 Tampilan Menu Manajemen Pengguna.....	119
Gambar 4.15 Tampilan Menu Logout.....	120
Gambar 4.16 Tampilan Menu Input Data Pelanggan	138
Gambar 4.17 Tampilan Menu Data Pelanggan	138
Gambar 4.18 Tampilan Menu Input Data Barang.....	139
Gambar 4.19 Tampilan Menu Data Barang.....	139
Gambar 4.20 Tampilan Menu Input Barang	140
Gambar 4.21 Tampilan Menu Data Kategori Barang	140
Gambar 4.22 Tampilan Menu Input Data Pemasok	141
Gambar 4.23 Tampilan Menu Data Pemasok	141
Gambar 4.24 Tampilan Menu Input Data Piutang	142
Gambar 4.25 Tampilan Menu Data Penjualan	143
Gambar 4.26 Proses Transaksi Penjualan Barang Dagangan	144
Gambar 4.27 Tampilan Menu Transaksi Pembelian Barang Dagangan.....	144
Gambar 4.28 Proses Transaksi Pembelian Barang Dagang	145

Gambar 4.29 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana 146

BAB I

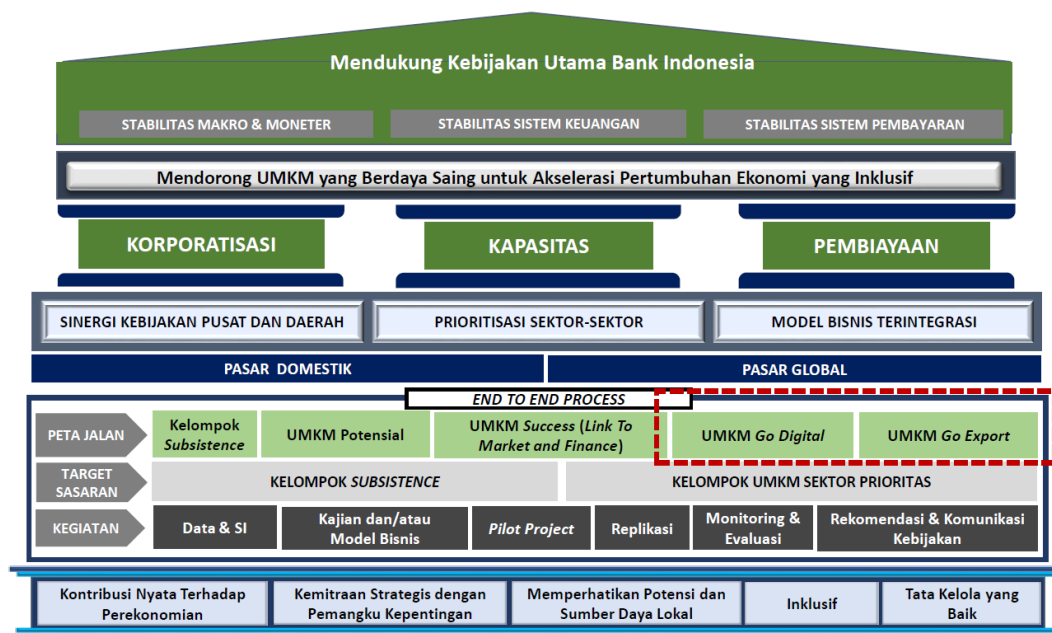
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan *backbone* dari perekonomian Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh data dari Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka 65,4 juta unit usaha atau 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. UMKM mampu menyerap 117 juta pekerja dan berkontribusi sebesar 61.07% terhadap PDB. Besarnya potensi UMKM sebagai motor penggerak ekonomi Indonesia harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh negara untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi terutama pasca pandemi covid-19. Oleh karena itu, UMKM merupakan salah satu fokus pengembangan oleh negara terutama Bank Indonesia.

Program pengembangan UMKM dalam skala nasional merupakan produk dari sinergi antar lembaga yang terdiri dari Kementerian dan Lembaga (K/L), Bank Indonesia, asosiasi, pemerintah daerah, dan lain-lain. Bank Indonesia melalui *framework* kebijakan pengembangan UMKM telah merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Framework* ini berfokus pada penguatan tiga pilar, yaitu Korporatisasi, Kapasitas, dan Pembiayaan (KKP). Korporatisasi merupakan penguatan kelembagaan UMKM melalui pembentukan koperasi maupun klaster. Peningkatan kapasitas dilakukan melalui penguatan kemampuan SDM dan perluasan skala usaha untuk meningkatkan performa bisnis UMKM. Sedangkan pembiayaan dilakukan dengan peningkatan akses UMKM terhadap lembaga keuangan formal baik perbankan maupun non perbankan. Secara lebih lengkap *framework* pengembangan UMKM oleh Bank Indonesia ditunjukkan melalui gambar 1.1.

Satuan kerja yang ditunjuk sebagai *lead* untuk pengembangan UMKM adalah Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen (DUPK) yang didukung oleh Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah (DEKS), Departemen Regional (DR), Departemen Internasional (DInt), serta 46 Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPwDN). Berfokus kepada peran DR sebagai jembatan antara DUPK dengan KPwDN, DR terutama Kelompok Operasionalisasi Pengembangan Ekonomi & Keuangan Syariah dan UMKM berperan untuk menentukan *best-fit* model bisnis yang akan diimplementasikan oleh KPwDN serta memberikan masukan kepada satuan kerja kantor pusat terkait penyempurnaan program yang akan diimplementasikan (Observasi, 2022).

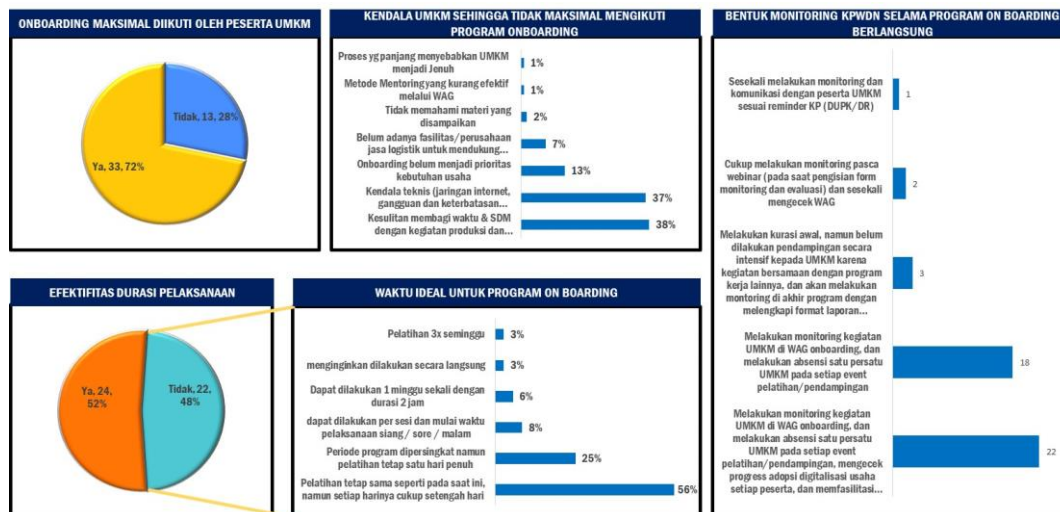


Sumber: DUPK (2021)

Pengembangan kapasitas UMKM merupakan salah satu pilar strategi pengembangan UMKM Bank Indonesia. Oleh karena itu, dibentuk suatu mekanisme *capacity building* melalui berbagai macam program seperti *on-boarding* UMKM, webinar, dan pelatihan. Salah satu program *capacity building*

paling terprogram adalah *on-boarding*. Kegiatan ini terbagi menjadi dua metode, yaitu *on-boarding* terpusat dan *on-boarding* tematik yang dilaksanakan masing-masing oleh KPwDN sesuai kebutuhan. Metode pertama adalah pengembangan UMKM terpusat (*on-boarding* terpusat) yang dilakukan oleh DUPK dengan modul-modul yang telah di-standardisasi. Sedangkan metode kedua adalah pengembangan UMKM secara tematik yang wewenangnya diberikan kepada KPwDN disesuaikan dengan kebutuhan daerah.

Namun dalam implementasinya terdapat berbagai permasalahan dalam melaksanakan *on-boarding* UMKM tematik. Berdasarkan hasil survei DR kepada KPwDN, disimpulkan bahwa terdapat 13 KPwDN (28%) yang masih merasa program *on-boarding* belum maksimal diikuti oleh peserta UMKM serta sebanyak 38% menyebutkan pelaksanaan *on-boarding* tidak maksimal yang mayoritas dikarenakan kesulitan membagi waktu & kapasitas pengetahuan SDM (38%), kendala jaringan (37%), dan *on-boarding* belum menjadi prioritas pelaku usaha (13%).

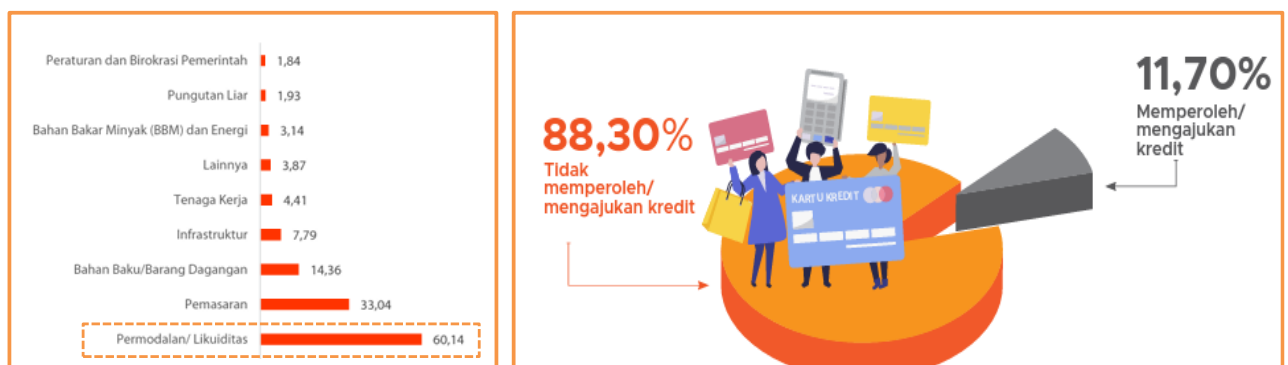


Gambar 1.2 Hasil Survei Efektivitas Pelaksanaan *Onboarding* UMKM

Sumber: DR (2021)

Program *on-boarding* Bank Indonesia terlaksana cukup efektif. Dari *on-boarding* tersebut didapatkan beberapa evaluasi dan masukan dari pelaku UMKM di 46 KPwDN. Hasil dari analisis *feedback* yang dilakukan DUPK (2022) menyatakan bahwa permasalahan saat ini (*current condition*) yang dialami oleh UMKM adalah akses pembiayaan berupa modal.

Kendala akses kredit atau bantaun permodalan bukan hal pertama kali terjadi. Data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 menyatakan sebanyak 60,14% UMKM terkendala permodalan dan sebanyak 88,30% UMKM tidak memperoleh/mengajukan kredit. Secara lebih lengkap ditunjukkan melalui gambar 1.3.



Gambar 1.3 Persentase UMKM Menurut Kendala dan Akses Permodalan dari Lembaga Keuangan

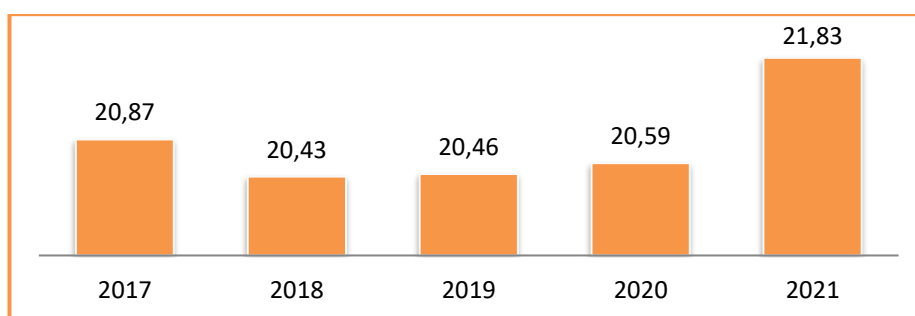
Sumber: BPS (2017)

World Bank Group (2018) dalam jurnalnya yang berjudul *Opportunities through Credit Reporting, Secured Lending and Insolvency Practices*, sulitnya UMKM untuk mendapatkan akses pendanaan karena perbedaan informasi (*asymmetric information*) antara peminjam (*borrower*) dan pemberi pinjaman (*lender*). Informasi yang tidak seimbang ini membuat pemberi pinjaman kurang memiliki data yang cukup untuk menilai risiko yang terkait dengan calon peminjam. Akibatnya, UMKM mengalami pembatasan kredit, di mana mereka ditolak atau

ditawari persyaratan yang tidak menguntungkan, meskipun bersedia membayar suku bunga lebih tinggi atau memberikan jaminan tambahan.

Federico, dkk (2022) dalam jurnalnya yang berjudul *Relationship Lending, Access to Credit and Entrepreneurial Orientation as Cornerstones of Venture Financing*, diakui secara luas bahwa UMKM menghadapi hambatan dalam mengakses pembiayaan eksternal (kredit perbankan) karena adanya informasi asimetris antara pihak perbankan dan UMKM.

Bank Indonesia (2022) menyatakan bahwa pencapaian rasio kredit UMKM masih stagnan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Hal ini dikarenakan *assymetric information* atau perbedaan informasi antara perbankan dan UMKM. Di satu sisi, perbankan memiliki keterbatasan informasi seperti data UMKM yang membutuhkan pembiayaan, kinerja keuangan UMKM, laporan keuangan UMKM, legalitas usaha UMKM serta pemenuhan persyaratan kredit seperti jaminan tambahan. Di satu sisi lainnya, UMKM memiliki *information gap*, seperti penyusunan laporan keuangan, tingkat literasi keuangan yang rendah serta dokumentasi keuangan.



Gambar 1.4 Pencapaian Rasio Kredit UMKM

Sumber: Bank Indonesia, data diolah (2022)

Selain *assymetric information*, penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) menyebutkan bahwa permasalahan internal yang dihadapi UMKM

antara lain latar belakang pendidikan yang tidak mengenal/memahami tentang akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan atau akuntansi. Tingkat pendidikan yang rendah yang akhirnya mengakibatkan ketidaktahuan dalam penyusunan laporan keuangan (The Asian Development Bank Institute, 2016).

Sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat penting untuk maju dan berkembang, sebagian UMKM tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM UMKM baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di Indonesia sendiri, UMKM didominasi oleh pelaku yang tidak tamat atau tamatan SD. Data persentase UMKM menurut latar belakang pendidikan dari Badan Pusat Statistik (2017) menunjukkan bahwa 40,56% pelaku UMKM di Indonesia Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD/Tamat SD, 29,02% Tamat SMA dan SMK, 21,48% Tamat SMP dan sisanya 8,95% merupakan lulusan perguruan tinggi.



Bank Indonesia (2022) menyatakan bahwa pencapaian rasio kredit UMKM masih stagnan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Menteri Koordinator

Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengharapkan sektor perbankan dan lembaga terkait dapat mendukung UMKM agar bisa bangkit dan naik kelas melalui pembiayaan yang inklusif, termasuk dalam platform digital. Sebelumnya, Presiden Joko Widodo telah memberikan arahan untuk meningkatkan porsi kredit UMKM minimal 30% pada tahun 2024 (Kominfo, 2022).

Sejalan dengan *concern* tersebut, Bank Indonesia didukung oleh satuan kerja serta lembaga terkait terus menggencarkan program dan inovasi yang dapat meningkatkan kapasitas UMKM dalam hal ini pencatatan dan tata keola keuangan yang baik dan jelas agar dapat dengan mudah mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan.

Salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan akses pembiayaan dan kapasitas UMKM dalam hal ini pencacatan dan pelaporan keuangan adalah dengan menyediakan sarana standar pencatatan transaksi keuangan yang sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun pedoman Pencatatan Tranaksi Keuangan (PTK). Pedoman yang dihasilkan tersebut berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMKM. Pedoman ini telah disesuaikan dengan kebutuhan perbankan dan telah memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMKM. Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil berbasis android yang sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM), aplikasi ini bernama "Si Apik".

Si Apik menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat dan mudah berbasis android. Selain pencatatan keuangan, aplikasi Si Apik juga menyediakan siklus akuntansi, seperti penyusun laporan keuangan, penyajiaan hasil analisis laporan keuangan serta dapat menunjukkan kinerja keuangan secara lebih

komperhensif (Zahro, et al, 2019:687). Fitur aplikasi mencatat *double entry* (debit-kredit) dengan sistem *input single entry* (menurut jenis-jenis transaksinya), bukan menginput berdasarkan akun-akun rumit. Pencatatan persediaan barang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yang tidak merumitkan pengguna. Tujuan dari program Si Apik sendiri antara lain: menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, menyediakan alat bantu bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan, membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan UMKM (Zahro, et al, 2019:687).

Aplikasi Si Apik juga dapat digunakan tanpa menggunakan jaringan internet. Banyak aplikasi *e-financing* berbasis android yang diciptakan dan dikembangkan untuk membantu pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM seperti Teman Bisnis, Mekari, ZipBooks, Xero dan QuickBooks namun aplikasi tersebut belum bisa menjadi solusi permasalahan UMKM dikarenakan aplikasi tersebut harus menggunakan jaringan internet ketika diakses. Hal ini berbanding terbalik dengan permasalahan UMKM yang menyatakan bahwa sebanyak 37% atau UMKM di 17 KPwDN mengalami kendala teknis seperti jaringan internet (DUPK, 2021). Oleh karena itu, Si Apik merupakan aplikasi *e-financing* yang sangat cocok untuk menjadi solusi permasalahan UMKM saat ini.

Penggunaan aplikasi berbasis android Si Apik juga mendukung digitalisasi UMKM. Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo (2022) menuturkan bahwa transaksi platform perdagangan elektronik dibanding Februari tahun lalu tumbuh sekitar 12% yang mencapai Rp 30,8 triliun. Transisi ini mendorong Bank Indonesia untuk mengembangkan program digitalisasi UMKM. Akselerasi digitalisasi UMKM dilakukan guna memperluas akses pasar serta meningkatkan daya saing. Harapannya dapat mendorong UMKM yang lebih kuat melalui 3 Pilar Program Pengembangan UMKM Bank Indonesia yaitu meningkatkan kapasitas produksi,

efisiensi biaya, serta perluasan pasar. Salah satu implementasi program dari ketiga pilar pengembangan UMKM adalah melalui Program Digitalisasi UMKM. Digitalisasi UMKM ini merupakan sebuah langkah bagi Bank Indonesia dalam mengakselerasi pengembangan UMKM digital di tengah pesatnya perkembangan teknologi, seperti *e-financing* dalam bentuk aplikasi digital bagi UMKM (Si Apik).

Berdasarkan penelitian Susanti yang berjudul Pengembangan Aplikasi "Mikuro" Berbasis Android Sebagai Media Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Jasa, mengungkapkan bahwa UMKM saat ini sudah banyak yang menggunakan *smartphone* untuk alat komunikasi namun belum memanfaatkan alat tersebut sebagai alat bantu dalam membuat laporan dan tata kelola keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang akan peneliti telaah dan kembangkan lebih lanjut.

Subjek dalam penelitian ini adalah UD. Ragam Pesona. UD. Ragam Pesona merupakan UMKM skala menengah kecil ke bawah yang sudah beroperasi kurang lebih 10 tahun dengan range pendapatan 5-10 juta perbulan. UMKM ini bergerak dibidang swalayan yang berasal dari Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (2023), UD. Ragam Pesona membutuhkan bantuan permodalan untuk memperluas pasar dan operasional. Namun, dari pihak Bank menolak permohonan bantuan permodalan dari UD. Ragam Pesona dikarenakan tidak adanya laporan keuangan yang jelas. Hasil dari wawancara menyatakan bahwa pemilik UD. Ragam Pesona, Ibu Gusnawati memiliki keterbatasan pengetahuan terkait pencatatan keuangan dan tidak adanya SDM atau tenaga kerja ahli dalam bidang akuntansi pada UD. Ragam Pesona.

Melihat kendala yang ada, UMKM Ragam Pesona membutuhkan aplikasi keuangan sederhana yang mudah dipahami untuk menghasilkan laporan laba/rugi dan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti Si Apik.

Aplikasi ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengolah pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian UD. Ragam Pesona, sehingga dari pengelolaan tersebut dapat menghasilkan laporan laba/rugi dan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Selanjutnya guna menunjang aktivitas operasional bisnis, ketersediaan tahapan penggunaan aplikasi tersebut juga diperlukan. Adanya tahapan ini diharapkan UD. Ragam Pesona dapat memahami langkah-langkah untuk memproses data-data transaksi tersebut. Dengan demikian, penerapan aplikasi keuangan Si Apik akan memberikan manfaat bagi UD. Ragam Pesona.

Menyikapi latar belakang tersebut, didapatkan suatu solusi yang mampu menjawab permasalahan UMKM terkait akses pembiayaan dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan dengan judul **“PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS ANDROID “SI APIK” SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BULUKUMBA (STUDI KASUS: UD. RAGAM PESONA)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah penerapan aplikasi keuangan berbasis android "Si Apik" dapat memenuhi laporan keuangan UD. Ragam Pesona ?
2. Bagaimana penerapan aplikasi keuangan berbasis android "Si Apik" sebagai media penyusunan laporan keuangan pada UD. Ragam Pesona ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemenuhan laporan keuangan UD. Ragam Pesona pada aplikasi android berbasis "Si Apik".
2. Untuk mengetahui tata cara/implementasi aplikasi keuangan berbasis android "Si Apik" dalam memenuhi laporan keuangan UD. Ragam Pesona.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis:

- 1) Penulis mendapat pengetahuan yang lebih banyak serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan khususnya manajemen keuangan dan akuntansi.

b. Kegunaan Praktis:

- 1) Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan informasi bagi UMKM Ragam Pesona dalam membuat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan melalui aplikasi berbasis android "Si Apik" di masa depan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana dalam menyelesaikan masalah yang ada di UMKM Ragam Pesona, terutama menyangkut pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga dapat dengan mudah mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Bank Indonesia khususnya Departemen UMKM dan Perlindungan Konsumen (DUPK) dan Departemen Regional (DR) dalam meningkatkan kualitas *on-bording* dan menjawab permasalahan kredit atau permodalan UMKM.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yakni dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi pada UD. Ragam Pesona.

1.6 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori laporan keuangan, UMKM, aplikasi android, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah-langkah atau metode penulisan yang akan diuraikan yaitu tentang kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data serta teknik analisa data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan interpretasi.

e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian dan analisa dalam bab-bab sebelumnya, kemudian penulis mengajukan saran sebagai hasil pemecahan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai input untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2006), laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai kepentingan manajemen dan pihak lain yang membutuhkan. Sedangkan menurut Fahmi (2011), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Samryn (2015), laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Menurut beberapa ahli, diantaranya Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002), mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberikan informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Kemudian menurut Sadeli (2002) bahwa Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan

informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Pengertian lainnya menurut Munawir (2004) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau *aktivitas* suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau *aktivitas* perusahaan tersebut. Menurut Sofyan S. Harahap (2006), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan (Kieso, 2014).

Dari beberapa pengertian ahli di atas, maka IAI (2015) menyempurkan pengertiannya menjadi Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas; ekuitas; pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya

yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan terhadap arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. (IAI, 2015).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah hasil refleksi dari transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan, dan diringkas secara tepat untuk menghasilkan informasi yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan. Selaras dengan tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, harus melawati suatu proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus ditempuh oleh akuntan, mulai sejak awal hingga menghasilkan suatu laporan keuangan. Siklus ini dimulai dengan meneliti dan memilih dokumen transaksi, kemudian mencatatnya kedalam buku jurnal. Ringkasan di buku jurnal tersebut lalu diposting atau dipindahkan sesuai dengan jenis akun ke dalam buku besar. Kemudian setiap akhir periode akuntansi, setiap akun pada buku besar dihitung saldonya untuk dijadikan dasar dalam menyusun neraca saldo. Berdasarkan neraca saldo tersebut dapat disusun laporan keuangan untuk periode yang bersangkutan.

Berikut ini adalah istilah-istilah dalam siklus akuntansi menurut Rudianto (2010) :

- 1) Dokumen dasar adalah bukti transaksi yang dijadikan dasar oleh akuntan untuk mencatat, seperti faktur, nota penjualan, dan lain-lain.
- 2) Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi berdasarkan dokumen dasar.
- 3) Posting adalah aktivitas memindah catatan di buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun atau perkiraan masing-masing.
- 4) Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/ perkiraan yang dimiliki yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.
- 5) Akun/perkiraan adalah kelas informasi dalam suatu sistem akuntansi.
- 6) Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan pada akhir periode tersebut.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Menurut Syafri (2008), Laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain berikut ini; 1) menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, 2) laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan 3) laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memberikan manfaat ke banyak pihak yang terbagi dalam dua kelompok, pihak internal dan eksternal.

1) Internal

a) Pengelola (direksi & manajemen)

Laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan kontrol internal. Jika informasi keuangan yang diberikan akurat, maka pengelola bisa mengambil keputusan dengan jernih berdasarkan data-data yang dimiliki.

b) Karyawan

Karyawan anda akan tertarik dengan informasi keuangan yang terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa dan menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

2) Eksternal

a) Investor atau owner

Investor atau owner berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal. Informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Selain itu investor juga perlu menilai kemampuan perusahaan membayarkan dividen/bagi hasil.

b) Pemberi pinjaman

Pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu. Laporan keuangan dapat membantu mereka untuk menentukan besar plafon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

c) Supplier

Pihak supplier dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Informasi tersebut akan membantusupplier untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

d) Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang. Pelanggan yang loyal membutuhkan hubungan jangka panjang dan langgeng.

e) Pemerintah

Bagi pemerintah, mereka dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pajak.

2.1.1.4 Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2014) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini; a. Neraca (*Balace Sheet*), b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), d. Laporan Perubahan Ekuitas, dan e. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 08, disebutkan bahwa Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; c) laporan perubahan ekuitas selama periode; d) laporan arus kas selama periode; e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan

f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Mamduh dan Abdul (2016), secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu, neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas, sedangkan menurut Fahmi (2011), sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM Bab 2 (2018) menyebutkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

1) Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: kas dan setara kas; Piutang; Persediaan; Asset Tetap; Utang Usaha; Utang Bank; Ekuitas (SAK EMKM Bab 1, 2018)

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan potensi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: Pendapatan; Beban Keuangan; Beban

pajak, (SAK EMKM Bab 1, 2018).

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun laporan keuangan merujuk-saling ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memenuhi laporan keuangan (SAK EMKM Bab 1, 2018).

2.1.1.5 Siklus Akuntansi

Siklus merupakan proses berjalan terus-menerus dan berulang kembali sehingga merupakan suatu arus berputar (Soemarso, 2002). Dari segi istilah, kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan (Indra, 2006). Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari proses kegiatannya.

Ditinjau dari sudut pandang pemakainya akuntansi dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya (Soemarso, 2002).

Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Pencatatan

- a) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
- b) Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
- c) Pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar

2) Tahap Pengikhtisaran

- a) Pembuatan neraca saldo (*Trial Balance*)
- b) Pembuatan jurnal penyesuaian (*adjusting entries*)
- c) Penyusunan kertas kerja (*work sheet*) atau neraca lajur
- d) Penyusunan laporan keuangan
- e) Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan akuntansi dalam satu periode, yang terdiri dari tahap pencatatan mulai dari pembuatan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal, pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar sampai pada tahap pengikhtisaran yaitu pembuatan neraca saldo, pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian, penyusunan laporan keuangan dan penutupan pembukuan secara keseluruhan, serta persiapan untuk pencatatan transaksi periode selanjutnya.

1) Pembuatan atau Penerimaan Bukti Transaksi

Bukti transaksi adalah dokumen sumber atau instrument yang menandai bahwa transaksi yang sah telah terjadi (Indra, 2006). Jenis- jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kwitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur, dan sebagainya.

Kegunaan bukti transaksi adalah untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat. Disamping itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari (dibuat oleh) perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti transaksi dari pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti intern dan bukti-bukti yang dibuat dari pihak luar disebut bukti ekstern.

2) Pencatatan dalam Jurnal (Buku Harian)

Jurnal atau Buku harian merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat pertama kali suatu dokumentasi transaksi (Hadri, 2008). Bentuk jurnal yang digunakan suatu perusahaan akan tergantung pada besarnya perusahaan dan sifat operasinya. Bentuk jurnal yang paling sederhana hanya mempunyai dua kolom (jurnal umum) dan dapat digunakan untuk mencatat semua transaksi secara kronologis. Contoh jurnal adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Contoh Jurnal Umum

GENERAL JOURNAL				J1
Date	Account Titles and Explanation	Ref.	Debit	Credit
2020 Sept. 1	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 10%;"> <p>1</p> </div> <div style="width: 80%;"> <p>2 Cash</p> <p>3 Owner's Capital</p> <p>4 (Owner's investment of cash in business)</p> </div> <div style="width: 10%; text-align: center;"> <p>5</p> </div> </div>		15,000	15,000
1	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 10%;"></div> <div style="width: 80%;"> <p>Equipment</p> <p>Cash</p> <p>(Purchase of equipment for cash)</p> </div> <div style="width: 10%; text-align: center;"> <p></p> </div> </div>		7,000	7,000

Sumber: Weygandt, *Accounting Principles 13th edition*, diolah peneliti (2022)

Proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*). Prosedur yang diterapkan untuk jurnal umum adalah sebagai berikut:

- a) Tanggal dicantumkan sekali saja pada kolom 'tanggal' atau 'date'. Tanggal yang dicatat adalah tanggal terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi dalam jurnal.
- b) Nama akun yang didebit dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom 'keterangan'. Nilai atau nominal uangnya dalam kolom 'debit'.
- c) Nama akun yang dikredit dicantumkan di bawah agak ke kanan dari akun yang didebit. Nilai atau nominal uangnya dicatat dalam kolom 'kredit'.
- d) Penjelasan singkat dapat dicatat dibawah agak ke kanan dari setiap ayat jurnal. Kadang-kadang penjelasan ini ditiadakan. Yaitu apabila sifat transaksi sudah jelas, atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks, atau apabila dapat digantikan dengan referensi pada dokumen yang mendukungnya.
- e) Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode akun yang bersangkutan di buku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahbukuan (*posting*) ke buku besar.

3) Pemindah-bukuan (Posting) ke Buku Besar

Proses memindahkan catatan yang telah dilakukan di dalam jurnal ke buku besar disebut posting, yaitu proses pencatatan perkiraan yang berasal dari buku jurnal umum ke buku besar umum, yang artinya memindahkan jumlah dalam kolom debit jurnal ke dalam sisi debit referensi dan memindahkan jumlah dalam kolom kredit jurnal ke dalam sisi kredit referensi. Pemindah bukuan ayat jurnal debit atau kredit ke masing-masing akun yang dipengaruhinya di buku besar dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Tabel 2.2

Pemindah-bukuan ke dalam Buku Besar

GENERAL JOURNAL					J1
Date	Account Titles and Explanation	Ref.	Debit	Credit	
2020 Sept.1	Cash Owner's Capital (Owner's investment of cash in business)	101 301	15,000	15,000	

GENERAL LEDGER					
Cash					No.101
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
2020 Sept.1		J1	15,000		15,000

Owner's Capital					No.301
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
2020 Sept.1		J1		15,000	15,000

Sumber: Weygandt, *Accounting Principles 13th edition*, diolah peneliti (2022)

1. Pindahkan tanggal yang terdapat dalam jurnal umum (1 September 2020) ke dalam kolom 'tanggal' di akun yang bersangkutan (dalam hal ini diambil akun yang akan di debit, yaitu: kas).
2. Pindahkan nomor akun '101' ke buku besar yang terkait (dalam hal ini diambil akun yang akan di debit, yaitu: kas).

3. Begitu pula dengan nomor 3, pindahkan nomor akun '303' ke buku besar yang terkait (dalam hal ini diambil akun yang akan di kredit, yaitu: modal usaha).
4. Jumlah modal usaha yang di kredit dalam jurnal umum (Rp.15.000) dipindahkan ke kolom 'kredit' di buku besar modal usaha.

4) Pembuatan Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo (*trial balance*) adalah daftar saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca saldo merupakan titik awal yang baik untuk penyusunan laporan keuangan. Banyak dari jumlah yang dicantumkan di dalamnya dapat langsung disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal (Jerry, Paul, & Donald, 2018).

Tabel 2.3
Neraca Saldo

Pioneer Advertising		
Trial Balance		
October 31, 2020		
	<u>Debit</u>	<u>Credit</u>
Cash	\$15,200	
Supplies	2,500	
Prepaid Insurance	600	
Equipment	5,000	
Notes Payable		\$ 5,000
Accounts Payable		2,500
Unearned Service Revenue		1,200
Owner's Capital		10,000
Owner's Drawings	500	
Service Revenue		10,000
Salaries and Wages Expense	4,000	
Rent Expense	900	
	<u>\$28,700</u>	<u>\$28,700</u>

Sumber: Weygandt, *Accounting Principles 13th edition*, diolah peneliti (2022)

5) Jurnal Penyesuaian dan Neraca Saldo Disesuaikan

a) Jurnal Penyesuaian (Adjusting Journal Entries)

Ayat jurnal penyesuaian (*adjusting journal entries*) yang dibuat untuk akun-akun tertentu, pada hakekatnya adalah “untuk mengoreksi akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal yang sebenarnya”

Ada dua macam keadaan di mana jurnal penyesuaian (*adjustment*) perlu dibuat. “Pertama, keadaan di mana suatu transaksi telah terjadi, tetapi belum dicatat dalam akun. Kedua, menyangkut keadaan di mana suatu transaksi telah dicatat dalam suatu akun, tetapi saldonya perlu dikoreksi untuk mencerminkan keadaan sebenarnya”

Saldo-saldo di dalam neraca saldo biasanya memerlukan penyesuaian untuk mengakui hal-hal sebagai berikut:

- Penghasilan yang masih harus diterima (Piutang penghasilan).
- Biaya yang masih harus dibayar (Hutang biaya)

- Penerimaan di muka (Hutang penghasilan)
- Pembayaran di muka (Persekot biaya, piutang biaya)
- Kerugian piutang
- Penyusutan (Depresiasi)
- Persediaan barang dagangan
- Pembelian barang dagangan

b) Neraca Saldo Disesuaikan

Setiap saldo akun yang ada di kolom neraca saldo ditambah atau dikurangi dengan jurnal penyesuaian yang ada sehingga akan diperoleh saldo yang telah disesuaikan dalam kolom neraca saldo disesuaikan.

6) Neraca Lajur / Kertas Kerja (*Work-sheet*)

Neraca lajur /kertas kerja (*work-sheet*) adalah “kertas berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja dalam penyusunan laporan keuangan”. Adapun manfaat menggunakan neraca lajur, yaitu dapat mengurangi kesalahan terlupakannya salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan, selain itu dapat digunakan untuk memeriksa ketepatan perhitungan yang dilakukan, dan memungkinkan penyusunan secara logis.

Neraca lajur terdiri atas lima pasang kolom di mana tiap-tiap pasang kolom terdiri atas kolom debit dan kolom kredit. Prosedur- prosedur yang harus dilakukan untuk menyusun neraca lajur terdiri atas lima langkah sebagai berikut:

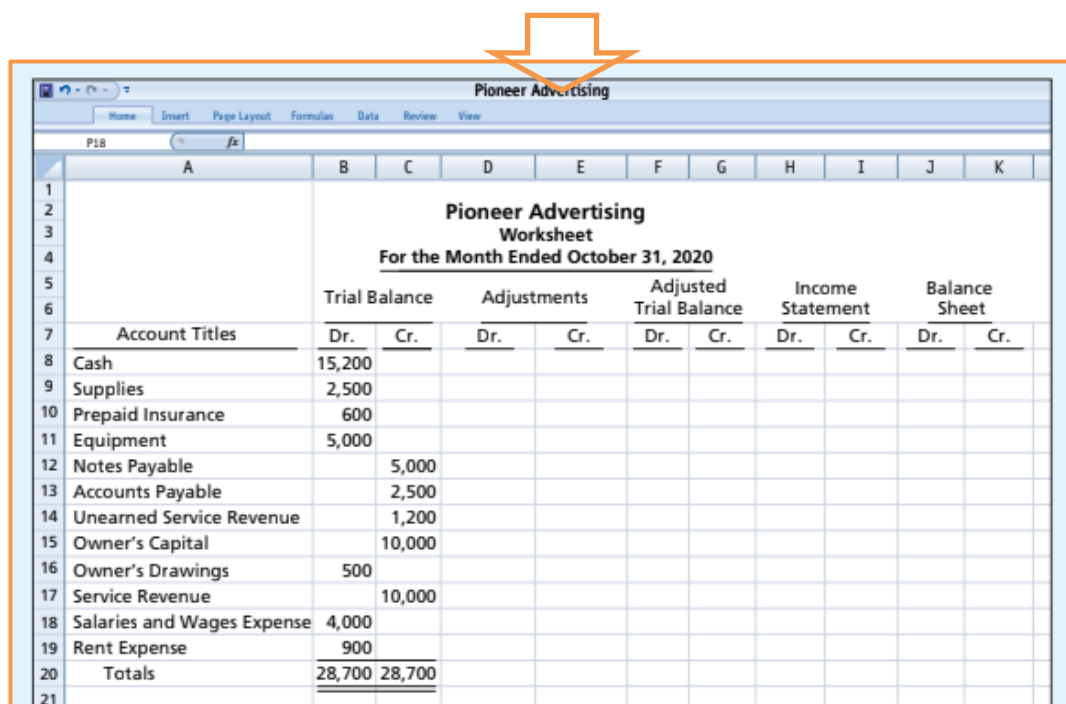
- a) Masukan saldo-saldo rekening buku besar ke dalam kolom- kolom neraca saldo
- b) Masukan penyesuaian ke dalam kolom-kolom “penyesuaian”
- c) Mengisi kolom-kolom neraca saldo setelah disesuaikan

- d) Memindahkan jumlah-jumlah di dalam kolom-kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom-kolom rugi dan laba atau kolom-kolom neraca
- e) Menjumlahkan kolom-kolom rugi-laba dan kolom-kolom neraca. Memasukan angka “laba bersih” atau “rugi bersih” sebagai angka pengimbang ke dalam kedua pasang kolom di atas dan sekali lagi menjumlahkan kolom-kolom tersebut.

Tabel 2.4

Bentuk Neraca Lajur / Kertas Kerja

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K



Pioneer Advertising Worksheet											
For the Month Ended October 31, 2020											
Account Titles	Trial Balance		Adjustments		Adjusted Trial Balance		Income Statement		Balance Sheet		
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	
Cash	15,200										
Supplies	2,500										
Prepaid Insurance	600										
Equipment	5,000										
Notes Payable		5,000									
Accounts Payable		2,500									
Unearned Service Revenue		1,200									
Owner's Capital		10,000									
Owner's Drawings	500										
Service Revenue		10,000									
Salaries and Wages Expense	4,000										
Rent Expense	900										
Totals	28,700	28,700									

Sumber: Weygandt, Accounting Principles 13th edition, diolah peneliti (2022)

7) Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah “informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya”. Laporan keuangan merupakan “seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari: Neraca, Laporan laba rugi, dan Laporan perubahan modal”.

8) Pembuatan Jurnal Penutup (*Closing Entries*)

Ayat jurnal penutup pada hakekatnya adalah ayat jurnal untuk me-nolkan saldo akun-akun sementara apabila akan dimulai pencatatan pada akuntansi periode berikutnya.

Untuk membuat ayat jurnal penutup diperlukan satu akun tambahan yang dapat digunakan untuk mengikhtisatkan data yang terdapat dalam akun-akun pendapatan dan beban. Akun tambahan ini disebut Ikhtisar Laba Rugi (*Income Summary*). Ada empat tahap yang diperlukan untuk melakukan jurnal penutup, adalah sebagai berikut:

- Penutupan akun pendapatan
- Penutupan akun beban
- Penutupan akun Ikhtisar laba rugi
- Penutupan akun prive

9) Neraca Saldo Penutup (*post closing trial balance*)

Setelah pembuatan jurnal penutup, tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah penyusunan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*). Tujuan dibuatnya neraca saldo penutup adalah memastikan

bahwa buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya. Neraca saldo penutup hanya akan terdiri dari akun neraca saja. Akun-akun sementara (pendapatan, beban, dan prive) telah ditutup dan bersaldo nol.

10) Jurnal Pembalik (*reversing entries*)

Jurnal pembalik (*reversing entries*) adalah “jurnal yang dibuat pada awal suatu periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu yang dibuat periode sebelumnya”. Jurnal ini sebetulnya bukan merupakan suatu keharusan. Jurnal dibuat agar pencatatan dalam periode berikutnya dapat dilakukan dengan lebih mudah. Hal ini tidak lepas dari pengaruh sistem akuntansi yang diterapkan dan sifat manusia yang menghendaki kepraktisan.

Pada dasarnya ada empat macam jurnal penyesuaian yang memerlukan jurnal pembalik, yaitu:

- a) Beban masih harus dibayar (*accrued expenses*)
- b) Beban dibayar di muka (*prepaid expenses*) apabila beban tersebut mula-mula dicatat pada akun beban
- c) Pendapatan masih harus diterima (*accrued revenues*)
- d) Pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*) apabila pendapatan tersebut mula-mula dicatat pada akun pendapatan (bukan akun utang)

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.1.2.1 Ruang Lingkup

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil,

dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang dimaksud, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2018).

1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2. Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

3. Aset

Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

4. Liabilitas

Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan

perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- a) oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- b) akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

5. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

6. Kinerja

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau

kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak dibagikan oleh distribusi kepada penanam modal.

7. Penghasilan

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Untuk lebih jelasnya, berikut perbedaan Pendapatan dan Penghasilan:

- a) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- b) Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

8. Beban

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.

- b) Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

2.1.2.2 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

1. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) akun-akun laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

2. Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Pervasif

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari *Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Dalam hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.

3. Asumsi Dasar Aktual

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

4. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan ED SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

5. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

6. Pengakuan dalam Laporan Keuangan

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

7. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

8. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

9. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.1.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

Bagian ini menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi

kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d) keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a) telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang

lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi

- b) *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*; atau SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian. Jika penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan minimum terdiri dari: a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode; b) Laporan laba rugi selama periode; c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Entitas perlu menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan: a) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan; b) Tanggal akhir periode pelaporan

dan periode laporan keuangan; c) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.2.4 Laporan Posisi Keuangan

Bagian ini mengatur informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

1. Informasi Yang Disajikan

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: a) kas dan setara kas; b) piutang; c) persediaan; d) aset tetap; e) utang usaha; (f) utang bank; g) ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;

- b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

3. Klasifikasi Ekuitas

Entitas menyajikan secara terpisah komponen ekuitas.

2.1.2.5 Laporan Laba Rugi

1. Ruang Lingkup

Bagian ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Bagian ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya.

2. Informasi Yang Disajikan

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: a) pendapatan; b) beban keuangan; c) beban pajak; Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas

kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2.1.2.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Ruang Lingkup

Bagian ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya.

2. Informasi Yang Disajikan

Catatan atas laporan keuangan memuat: a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; b) ikhtisar kebijakan akuntansi; c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.3.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah berperan penting di dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. UMKM

berperan sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat menengah kebawah. Di Indonesia sendiri definisi tentang UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

UU RI Nomor 20 tahun 2008 Pasal 1, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur di Undang-Undang ini.

Pengertian usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Bentuk

UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya Firma, CV, maupun perseroan terbatas (Hardono, 2010).

2.1.3.2 Kriteria UMKM

Kriteria untuk mendefinisikan UMKM tercantum dalam pasal 6 UU RI Nomor 20 Tahun 2008 yaitu sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 2.5
Kriteria Usaha

Kriteria Usaha	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
Mikro	Rp50.000.000,00	Rp 300.000.000,00
Kecil	Rp 50.000.000,00 - Rp 500.000.000,00	Rp 300.000.000,00 - Rp 2.500.000.000,00
Menengah	Rp 500.000.000,00 - Rp 10.000.000.000,00	Rp 2.500.000.000,00 – Rp 50.000.000.000,00

Sumber: diolah peneliti (2022)

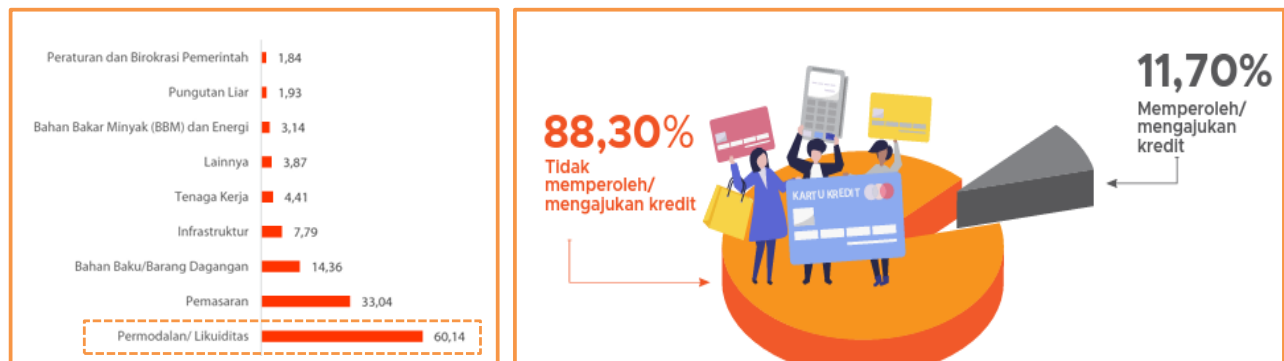
Menurut Tambunan, selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran membedakan skala usaha antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar (Tambunan, 2012).

Menurut BPS, Usaha Mikro (atau disektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

2.1.3.3 Permasalahan UMKM

- 1) Faktor Internal
 - a) Modal

Kurangnya permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Pada umumnya UMKM merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Berdasarkan data dari BPS (2017), terdapat 60,14% UMKM yang masih terkendala permodalan dan sebanyak 88,30% UMKM tidak memperoleh/mengajukan kredit. Secara lebih lengkap ditunjukkan melalui gambar di bawah:



Gambar 2.1 Persentase UMKM Menurut Kendala dan Akses Permodalan dari Lembaga Keuangan

Sumber: BPS (2017)

b) Sumber Daya Manusia (SDM) dan Manajemen

Dalam perkembangannya UMKM tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan pemilik atau pengelolanya, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi diantaranya dalam hal perizinan, sumber daya manusia, promosi dan pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain latar belakang pendidikan yang tidak mengenal/memahami tentang akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan atau akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat penting untuk maju dan berkembang, sebagian UMKM tumbuh secara

tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM UMKM baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Berdasarkan data dari BPS (2017), sebagian besar (40,56%) pelaku UMKM tidak sekolah/tidak tamat SD.



Gambar 2.2 Persentase Pendidikan Pelaku UMKM

Sumber: BPS (2017)

Di samping itu dengan keterbatasan SDM nya, unit usaha tersebut relative sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

c) Teknologi

Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid

serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik. Sebagian besar UMKM masih dihadapkan pada kendala dalam informasi yang terbatas dan kemampuan akses ke sumber teknologi. Hal ini dibuktikan pula dari data BPS (2017) yang menyatakan sebanyak 90,24% pelaku UMKM tidak menggunakan internet dalam kegiatan usaha mereka.



Gambar 2.3 Persentase Pelaku UMKM Menurut Penggunaan Internet

Sumber: BPS (2017)

2) Faktor Eksternal

a) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan pemerintah untuk menumbuh kembangkan UMKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha-pengusaha besar.

b) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

c) Implikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UMKM. Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing UMKM. Di samping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

d) Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku pada Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap UMKM untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau UMKM dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000) dan isu Hak Asasi Manusia. (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh Negara maju sebagai hambatan (Non Tariff Barrier for Trade). Untuk itu maka UMKM perlu mempersiapkan agar

mampu bersaing baik secara keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2.1.3.4 Peran Akuntansi bagi UMKM

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi, diantaranya akuntansi disebut juga sebagai “bahasa bisnis.” karena berkomunikasi begitu banyak informasi yang pemilik, manajer, dan investor perlu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Akuntansi membantu dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan informasi akuntansi sebagai landasan, para manajer perusahaan dapat mengendalikan biaya, menetapkan harga, dan menginvestasikan sumber daya perusahaan kebidang yang dianggap paling tepat, terutama dalam pengambilan keputusan (Nouha Khoufi, 2021).

Zuhdi (2011) menyatakan bahwa pencatatan keuangan berperan sebagai alat bantu dalam menjalankan bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain:

- 1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan,
- 2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik,

- 3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya,
- 4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat,
- 5) UMKM dapat menghitung pajak, dan
- 6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Hasil penelitian (Yulianthi & Susyarini, 2017) yang menggunakan sampel UMKM berupa usaha jasa penginapan bertaraf kecil menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

2.1.3.5 Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. mulai 1 Januari 2018, DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterbitkan untuk membantu EMKM di Indonesia yang saat ini jumlahnya

mencapai lebih dari 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%.

Penyusunan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM dimaksudkan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran laporan keuangan. Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan sistematis yang mengandung pos pendapatan, beban, laba ataupun rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan memprediksi hasil aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan SAK EMKM, laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian

retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode laporan. Berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut: 1) Kas dan setara kas; 2) Piutang; 3) Persediaan; 4) Aset tetap; 5) Utang usaha; 6) Utang bank; 7) Ekuitas.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

a) Aset Lancar

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- Dimiliki untuk diperdagangkan
- Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Berupa kas atau setara kas, kecuali apabila dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk melakukan penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b) Aset Tidak Lancar

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

c) Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang

- Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek apabila:
 - i. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
 - ii. Dimiliki untuk diperdagangkan
 - iii. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
 - iv. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

d) Ekuitas

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang ditambahkan di akhir laporan keuangan untuk memberikan gambaran umum entitas dan membantu untuk menjelaskan perhitungan item tertentu di dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh entitas. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan

keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Aplikasi *Android*

2.1.4.1 Pengertian Aplikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan; lamaran; penggunaan. adalah penerapan (Kemendikbud, 2022). Menurut Fikri (2019), aplikasi merupakan program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna agar tercapai sasaran yang dituju. Menurut Helmi, dkk (2018), aplikasi merupakan alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang siap pakai bagi *user*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa arti dari aplikasi adalah penggunaan atau penerapan suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan atau sebagai program komputer yang dibuat untuk menolong manusia dalam melaksanakan tugas tertentu. Istilah aplikasi sering kali digunakan dalam komputer dan ponsel. Aplikasi banyak diciptakan untuk membantu berbagai keperluan.

2.1.4.2 Pengertian *Android*

Android merupakan suatu sistem yang biasa digunakan untuk ponsel, tablet, televisi, komputer, dan stereo mobil. Menurut Safaat (2012), *android* merupakan sebuah sistem operasi untuk perangkat *mobile* berbasis linux yang mencakup sistem operasi, *middleware* dan operasi.

Android menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri sehingga dapat digunakan oleh bermacam peneliti penggerak. Dengan tersedianya *platform* tersebut para pengembang dapat dengan leluasa berkarya menciptakan aplikasi untuk digunakan oleh berbagai macam perangkat. Hal tersebut membuka kesempatan pula bagi para penggemar *open source* untuk mengembangkan sistem operasi *android*.

1) Kelebihan *Android*

Berikut ini kelebihan *Android* menurut Zuliana dan Irwan (2013):

- a) Lengkap: Para pengembang dapat melakukan pendekatan yang komprehensif ketika sedang mengembangkan *platform Android*. *Android* merupakan sistem operasi yang aman dan banyak menyediakan *tools* guna membangun *software* dan menjadikan peluang untuk para pengembang aplikasi.
- b) *Android* bersifat terbuka (*Open Source Platform*): *Android* berbasis linux yang bersifat terbuka atau *open source* maka dapat dengan mudah untuk dikembangkan oleh siapa saja.
- c) *Free Platform* : *Android* merupakan *platform* yang bebas untuk para pengembang. Tidak ada biaya untuk membayar lisensi atau biaya royalti. *Software Android* sebagai *platform* yang lengkap, terbuka bebas, dan informasi lainnya dapat diunduh secara gratis dengan mengunjungi *website* <http://developer.android.com>.

2) Kelemahan *Android*

Selain kelebihan-kelebihan di atas *android* juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Oktiana ada beberapa kelemahan *android* yaitu sebagai berikut (Oktiana, 2015):

- a) *Android* selalu terhubung dengan internet. *Handphone* bersistem *Android* ini sangat memerlukan koneksi internet yang aktif.
- b) Banyaknya iklan yang terpampang diatas atau dibawah aplikasi. walaupun tidak ada pengaruhnya dengan aplikasi yang sedang dipakai tetapi iklan ini cukup mengganggu
- c) Baterai yang cepat habis.

2.1.4.3 Aplikasi Keuangan *Smartphone*

Aplikasi keuangan *smartphone* atau dikenal dengan e-finance adalah berupa perangkat aplikasi yang terdapat pada *smartphone* yang berguna untuk melakukan pencatatan pengelolaan keuangan. Berkat perkembangan teknologi perangkat *smartphone* yang demikian pesat kini dapat dengan mudah untuk memiliki aplikasi manajemen keuangan yang dapat diunduh di *Google Play Store* baik buatan luar negeri ataupun dalam negeri yang sangat berguna dari segi pemanfaatannya untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha pada UMKM. Ada beberapa contoh Aplikasi keuangan pada *smartphone* berbasis *android* yang sudah berkembang di Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Aplikasi Zahir *Simply*

PT. Zahir Internasional (*Zahir Accounting*) meluncurkan aplikasi Zahir *Simply* untuk UMKM mengelola keuangan dengan mudah. Aplikasi Zahir *Simply* menjadi solusi atas masalah pelaporan keuangan yang dihadapi oleh UMKM. Produk ini dirancang agar semua kompleksitas dalam pengelolaan keuangan, akuntansi, dan pencatatan stok menjadi sangat mudah. Fitur-fitur yang selama ini dikembangkan disesuaikan agar bisa memenuhi kebutuhan UMKM mengelola bisnis.

Zahir adalah perusahaan yang berpengalaman 20 tahun lebih mengembangkan aplikasi bisnis, khususnya aplikasi akuntansi dan stok. Untuk mendukung keberhasilan UMKM dengan penggunaan aplikasi bisnis yang tepat, mengelola invoice, stok, dan keuangan selalu menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM.

Sedangkan untuk UMKM bisa meningkat tentu pengelolaan keuangan dan stok menjadi hal yang sangat penting bagi UMKM untuk bisa terus berkembang. Ini berlaku bagi bisnis yang beromzet nol rupiah hingga Rp 300 juta per tahun. Di luar ketentuan itu, Zahir *Simply* juga bisa didapat dengan harga khusus.

2) Aplikasi Si Apik

Aplikasi Si Apik merupakan aplikasi akuntansi buatan Bank Indonesia (BI). Si Apik menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat dan mudah berbasis android. Selain pencatatan keuangan aplikasi Si Apik juga menyediakan siklus akuntansi, seperti penyusunan laporan keuangan, penyajian hasil analisis laporan keuangan serta dapat menunjukkan kinerja keuangan secara lebih komperhensif (Zahro, et al, 2019:687). Aplikasi ini memiliki standar pencatatan yang mengacu pada standar Ikatan Akuntansi Indonesia bersama dengan Bank Indonesia. Fitur aplikasi mencatat *double entry* (debit-kredit) dengan sistem *input single entry* (menurut jenis-jenis transaksinya), bukan menginput berdasarkan akun-akun rumit. Pencatatan persediaan barang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yang tidak merumitkan pengguna. Tujuan dari program Si Apik sendiri antara lain: menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMK, menyediakan alat bantu bagi UMK dalam

menyusun laporan keuangan, membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan UMK (Zahro, et al, 2019:687).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penerapan aplikasi keuangan pada android yaitu "Si Apik". Peran vital *software* dan aplikasi akuntansi/keuangan sebagai sistem informasi yang mampu mencatat dan mengolah transaksi bisnis menjadi laporan keuangan perusahaan dan laporan pendukungnya. Transaksi bisnis berupa pembelian-penjualan, hutang piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya, akan lebih mudah diolah menggunakan teknologi pembuatan laporan keuangan pada *smartphone* berbasis Android/IOS dan mudah digunakan kapan saja. Informasi yang dapat diakses secara langsung dalam sistem ini membantu operasional bergerak lebih efektif dan efisien.

Sekarang beberapa fitur yang sudah ada di aplikasi Si Apik, seperti fitur pencatatan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), fitur laporan keuangan arus kas dan laba rugi otomatis, dan ada analisis singkat laporan. Semua dikemas dalam tampilan yang tidak hanya menarik tetapi juga mudah dipahami.

Ada tiga kelebihan yang selalu diutamakan Si Apik untuk mendukung UMKM. Kelebihan yang pertama adalah kemudahan saat menggunakan. Si Apik menggunakan tampilan yang *user-friendly* dan mudah tanpa menghilangkan prinsip-prinsip akuntansi yang ada, sehingga semua orang bisa memakai aplikasi ini dengan mudah meski tanpa latar belakang akuntansi/keuangan sama sekali.

Kelebihan yang kedua adalah bisa diakses tanpa internet. Merujuk pada salah satu permasalahan UMKM berdasarkan hasil survey *on-boarding* DUPK (2021), sebanyak 37% UMKM mengalami kendala teknis

seperti gangguan jaringan internet dan keterbatasan akses. Oleh karena itu, Si Apik merupakan solusi yang cocok atas permasalahan UMKM dalam hal *e-financing*. Pelaku usaha dapat dengan mudah mengakses dan menginput laporan keuangan ke aplikasi Si Apik kapan saja dan dimana saja tanpa harus menggunakan jaringan internet.

Selain itu, Si Apik selalu menjaga ukuran aplikasi agar selalu efisien dan ringan digunakan di mayoritas *smartphone* yang kita gunakan. Dengan kata lain aplikasi Si Apik ini tidak memakan banyak memori di *smartphone* yang kita gunakan dan yang tidak kalah menarik dari Si Apik adalah infomartif. Si Apik adalah aplikasi yang difokuskan untuk pencatatan keuangan UMKM, sehingga hasilnya akan tepat sasaran, dengan kata lain dapat menghadirkan informasi yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

3) UangKu – *My Money Management*

UangKu merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh *develover* dari Indonesia yang bisa menjadi pilihan pengelolaan keuangan yang memberikan fungsi pencatatan keuangan secara singkat dan sederhana mulai dari kategori pembayaran dan pengatur keuangan, hingga bisa menganalisis pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk grafik.

4) *Money Manager Expense & Budgeting*

Money Manager Expense & Budgeting adalah aplikasi keuangan buatan Realbyte untuk melakukan pengelolaan pos-pos pemasukan, pengeluaran sampai kartu kredit. Beragam fitur dihadirkan dalam aplikasi ini, mulai dari pencatatan penghasilan dan pengeluaran harian, manajemen aset-aset keuangan, pembuatan budget untuk tabungan atau

investasi, hingga laporan keuangan dalam bentuk neraca ataupun grafik. Akses tiap-tiap fitur juga mudah dipahami.

2.1.5 Analisis Sistem

Menurut Mulyadi (2001), analisis sistem adalah pemahaman dan pengidentifikasian secara detail tentang hal apa saja yang harus dilakukan oleh sistem. Selain itu analisis sistem juga dapat didefinisikan sebagai proses organisasional yang kompleks dimana analisis ini berperan sebagai proses mendefinisikan masalah pada sistem informasi.

Menurut Al Fatta (2007), tahapan analisis merupakan tahapan dimana sistem yang sedang berjalan dipelajari dan sistem pengganti diusulkan. Sistem yang sedang berjalan, masalah dan kesempatan didefinisikan pada tahap analisis. Tujuan dari analisis adalah untuk memahami dan mendokumentasikan kebutuhan perusahaan dan persyaratan sistem baru. Terdapat enam aktivitas dalam fase ini yaitu:

1) Pengumpulan Informasi

Tahapan analisis dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana proses-proses dalam kegiatan bisnis yang ada pada sistem lama berjalan. Selanjutnya, ditentukan titik-titik proses bisnis yang mengalami masalah. Kelemahan-kelemahan dari sistem lama diidentifikasi dan diperbaiki dengan sistem baru.

2) Mendefinisikan Sistem *Requirement*

Dari informasi yang diperoleh tentang kelemahan sistem, kemudian melakukan analisis tentang kebutuhan yang diperlukan sistem lama untuk memperbaiki masalahnya. Seringkali kebutuhan akan mengubah

keseluruhan proses bisnis pada sistem lama, namun juga bisa mengubah dengan cara menambah beberapa prosedur baru.

3) Memprioritaskan Kebutuhan

Seringkali kebutuhan yang diperoleh sangat lengkap dan rumit sedangkan ketersediaan waktu dan sumber daya lain untuk menyelesaikan keseluruhan *requirement* tidak mencukupi. Pada kasus ini analis akan melakukan prioritas kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting untuk diprioritaskan.

4) Menyusun dan Mengevaluasi Alternatif

Analisis harus Menyusun berbagai alternatif kebutuhan dan solusi pemecahan masalah. Hal ini diperlukan untuk menyiapkan jika usulan yang diajukan ditolak oleh klien.

5) Mengulas Kebutuhan dengan Pihak Manajemen

Langkah terakhir dalam mengulas kebutuhan dan solusi pemecahan masalah kepada pihak klien. Tentunya kebutuhan yang diajukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.1.6 Analisis Kelemahan Sistem

Menurut Al Fatta (2007), analisis kelemahan sistem merupakan analisis tentang masalah yang harus diselesaikan dengan sistem informasi serta apa penyebab dari masalah tersebut. Masalah dalam sistem informasi merupakan kondisi dimana terjadi penyimpangan sasaran sistem informasi akuntansi. Penyimpangan dapat berupa kinerja yang mengalami penurunan, informasi tidak efektif atau sistem informasi yang tidak aman.

Dalam melakukan analisis kelemahan sistem, analis harus mendefinisikan Batasan dan sasaran. Sasaran sistem informasi adalah

peningkatan kinerja, peningkatan efektifitas informasi, penurunan biaya, peningkatan keamanan aplikasi, peningkatan efisiensi dan peningkatan pelayanan terhadap konsumen. Penyimpangan dari keenam sasaran tersebut merupakan masalah pada sistem informasi. Batasan sistem adalah lingkungan yang membatasi aplikasi, sebagai contoh yaitu melakukan otorisasi pihak-pihak yang boleh menggunakan sistem.

2.1.7 Analisis Kebutuhan Sistem

Menurut Al Fatta (2007) kebutuhan sistem merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh sistem dan karakteristik apa yang harus dimiliki sistem untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Tujuan dari analisis kebutuhan sistem adalah untuk memahami secara mendalam kebutuhan dari suatu sistem dan memutuskan apakah pengembangan sistem baru dibutuhkan atau sebaliknya.

2.1.8 Faktor Kelayakan: Metode Kelayakan TELOS

Menurut Al Fatta (2007) studi kelayakan merupakan proses untuk membangun sebuah sistem dengan cara mengumpulkan dokumen yang dihasilkan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah sistem layak untuk dikembangkan. Kelayakan dinilai dari kelayakan teknik, kelayakan ekonomi, kelayakan hukum, kelayakan operasional dan kelayakan hukum,

1) Kelayakan Teknik (*Technical Feasibility*)

Kelayakan teknik ini menilai kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan. Penilaian kelayakan teknik dinilai dari teknologi yang mudah didapat, murah dan tingkat pemakaiannya yang

mudah. Kelayakan teknik meliputi infrastruktur yang terdapat dalam perusahaan. Infrastruktur mencakup ketersediaan teknologi di pasaran. Jika teknologi yang memenuhi kriteria penilaian masa secara teknis usulan kebutuhan sistem bisa dikatakan layak.

2) Kelayakan Ekonomi (*Economic Feasibility*)

Kelayakan secara ekonomi berfokus pada analisis biaya dan manfaat dari sistem yang akan dikembangkan. Penilaian kelayakan ekonomi dilihat dari manfaat yang diberikan oleh sistem tersebut, apakah lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Apabila pengadaan sistem baru yang diusulkan memenuhi kriteria penilaian kelayakan ekonomi, maka usulan tersebut dinyatakan layak.

3) Kelayakan Hukum

Kelayakan hukum berhubungan dengan legalitas dari sistem yang dikembangkan. Kelayakan ini mempertimbangkan dampak hukum yang akan ditimbulkan apabila mengembangkan suatu sistem. Penilaian kelayakan hukum berhubungan dengan lisensi perangkat lunak yang digunakan dalam proses pengembangan sistem.

4) Kelayakan Operasional (*Operasional Feasibility*)

Kelayakan operasional berfokus pada penilaian apakah sistem yang akan dikembangkan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna dan dapat menggantikan sistem yang lama tanpa membuat pengguna merasa kesulitan. Penilaian pada kelayakan operasional dilihat dari sistem yang dikembangkan bisa menyelesaikan masalah pada sistem yang lama. Apabila sistem baru memenuhi kriteria penilaian pada kelayakan operasional maka sistem baru tersebut dinyatakan layak.

5) Kelayakan Operasional (*Schedule Feasibility*)

Penilaian kelayakan waktu dilihat dari batas waktu dalam mengembangkan sistem yang sebelumnya telah disepakati oleh manajemen dalam organisasi dan pengembangan sistem. Dalam menentukan kelayakan waktu dilakukan penjadwalan dalam beberapa tahap pengembangan. Tahap pengembangan diawali dari perancangan hingga implementasi.

2.1.9 Faktor Kualitas *Software*

Menurut Sugiyantoro (2017), McCall's Model memiliki tiga perspektif utama untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi kualitas dari suatu *software*. Perspektif tersebut antara lain:

- 1) *Product Revision*, merupakan kemampuan *software* untuk mengalami perubahan. Terdiri atas *maintainability*, *flexibility*, *testability*.
 - a. *Maintainability* merupakan kemampuan perangkat lunak untuk dimodifikasi. Modifikasi dalam hal ini adalah koreksi, perbaikan, atau adaptasi dari perangkat lunak untuk diterapkan pada suatu organisasi.
 - b. *Flexibility*, merupakan kemampuan yang diperlukan untuk memodifikasi program operasional untuk diadaptasi dengan *software* atau lingkungan lain.
 - c. *Testability*, merupakan kemampuan yang diperlukan untuk *software* apakah sudah dilakukan pengujian.
- 2) *Product Transition*, merupakan kemampuan *software* untuk beradaptasi dengan lingkungan. Terdiri atas *portability*, *reusability*, dan *interoperability*.

- a. *Portability*, merupakan kemampuan produk *software* untuk dapat dipindahkan dari satu lingkungan ke lingkungan yang lainnya.
 - b. *Reusability*, merupakan kondisi dimana aplikasi atau komponen yang sudah ada dapat digunakan di aplikasi lain atau *firmware* lain.
 - c. *Interoperability*, merupakan *software* untuk berinteraksi dengan satu atau lebih sistem tertentu.
- 3) *Product Operation*, merupakan karakteristik *software* pada pengoperasionalannya. Terdiri atas *correctness*, *relibilty*, *efficiency*, *integrity*, dan *usability*.
- a. *Correctness*, merupakan sejauh mana *software* memenuhi spesifikasi dan memenuhi tujuan pengguna sesuai dengan spesifikasinya.
 - b. *Reliability*, merupakan kemampuan produk *software* untuk mempertahankan tingkat kinerja tertentu Ketika digunakan dalam kondisi tertentu.
 - c. *Efficiency*, merupakan kemampuan *software* untuk memberikan kinerja yang sesuai dan relative terhadap jumlah sumber daya yang digunakan.
 - d. *Integrity*, merupakan kemampuan *software* untuk mengendalikan akses ke perangkat lunak atau data oleh pengguna yang tidak memiliki otoritas.
 - e. *Usability*, merupakan kemampuan *software* untuk memungkinkan pengguna untuk memahami apakah *software* dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

2.1.10 Analisis PIECES

Menurut Al Fatta (2007), dalam mengidentifikasi masalah, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap kinerja informasi, ekonomi, keamanan, aplikasi, efisiensi, dan pelayanan pelanggan. Analisis ini akan menghasilkan beberapa masalah utama.

1) Analisis Kinerja (*Performance*)

Kinerja diukur dari jumlah produksi dan waktu tanggap. Jumlah produksi merupakan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan selama jangka waktu tertentu. Waktu tanggap merupakan keterlambatan rata-rata suatu transaksi dengan tanggapan yang diberikan pada transaksi tersebut.

2) Analisis Informasi (*Information*)

Informasi adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang penting bagi pengguna. Dalam meningkatkan kualitas informasi tidak dilakukan dengan menambah jumlah informasi yang banyak tanpa menyaring apakah informasi itu bermanfaat atau tidak, karena dengan adanya penambahan informasi terkadang akan menimbulkan masalah baru.

3) Analisis Ekonomi (*Economy*)

Permasalahan ekonomi berkaitan dengan masalah pada biaya. Alasan ekonomi merupakan masalah paling umum bagi suatu proyek. Manajer akan menetapkan biaya atau harga yang harus dihasilkan dalam suatu proyek sebagai dasar untuk tetap melanjutkan atau menghentikan suatu proyek tersebut.

4) Analisis Keamanan (*Control*)

Proses-proses bisnis perlu dimonitor dan diperbaiki apabila ditemukan kesalahan atau kinerja yang kurang memuaskan dan berada di bawah standar.

Tujuan dari dilakukan control adalah untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah, mendeteksi kesalahan sistem, dan menjamin keamanan data serta informasi.

5) Analisa Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi menyangkut pada bagaimana menghasilkan keluaran (*output*) sebanyak-banyaknya dengan masukan (*input*) sekecil mungkin. Efisiensi dari sistem yang dikembangkan merupakan penggunaan secara maksimal atas sumber daya yang tersedia meliputi manusia, informasi, waktu, dana, peralatan, ruang, dan keterlambatan pengolahan data.

6) Analisis Layanan (*Service*)

Perkembangan organisasi dipicu dari peningkatan pelayanan yang lebih baik. Peningkatan dalam pelayanan suatu sistem dinilai dari apakah sistem tersebut merupakan akurasi dalam pengolahan data, kehandalan terhadap konsistensi dalam pengolahan input dan output, sistem mudah pakai dan kemampuan dalam mengkoordinasi aktifitas untuk mencapai tujuan dan sasaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Herawati Khotmi dan Rusli Amrul (2017)

Judul dalam penelitian ini adalah Penerapan Aplikasi Accurate dalam Penyusunan Laporan Keuangan UKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Mataram. Metode perancangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah System Development Life Cycle (SDLC). Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan accurate dapat diterapkan pada siklus operasional

perusahaan PT. Tri Utami Jaya. Setelah dilakukan uji coba pada sistem tersebut pada bagian penjualan dan pembelian. Accurate dapat membantu kedua bagian tersebut dalam proses pencatatan pada setiap dokumen yang digunakan sekaligus pencatatan dalam bentuk jurnal. Sistem dapat digunakan dalam pemerosesan awal pembuatan dokumen yaitu sebagai bukti transaksi misalnya pembuatan pesanan penjualan dan faktur penjualan. Semua aktivitas terekap pada aktivitas *general ledger*, *cash* dan *Bank*, *inventory* dan *fixed asset* yang ada pada *accurate*. Jika membutuhkan hasil cetak laporan keuangan, sistem accurate dapat menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan akurat. Persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan aplikasi laporan keuangan pada UKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada aplikasi yang digunakan, metode pengumpulan data yang hanya wawancara dan dokumentasi dan berbeda tempat.

2. Susanti (2018)

Judul penelitian ini adalah Pengembangan Aplikasi Mikuro Berbasis Android sebagai Media Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Jasa. Penelitian ini merupakan fokus pada penelitian riset dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan model 4D yaitu *Define*, *Design*, *Develop* dan *Disseminate*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dan di wilayah Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah ahli media, ahli materi, serta 45 pelaku usaha di Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah aplikasi "Mikuro" berbasis android. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil

penelitian ini yaitu : 1) Aplikasi “Mikuro” ini melalui 4 tahapan dalam pengembangan yaitu *Define* atau tahap pendefinisian, *Design* atau tahap perancangan, *Develop* atau tahap pengembangan, dan *Disseminate* atau tahap penyebaran. 2) Berdasarkan penilaian ahli materi “Mikuro” dinyatakan Sangat Layak dengan skor rata-rata 4,39; 3) Berdasarkan penilaian dari Ahli media “Mikuro” dinyatakan Sangat Layak dengan skor rata-rata 4,4; dan 4) Penilaian dari pelaku usaha mengenai aplikasi “Mikuro” dinyatakan Layak dengan skor rata-rata 3,86 yang dapat dikategorikan Layak. Persamaan dari penelitian ini yaitu memiliki variable yang sama yaitu aplikasi berbasis android dan laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini merupakan penelitian riset dan pengembangan aplikasi keuangan yang digunakan untuk usaha mikro jasa, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan berbeda tempat.

3. Anita Ria (2018)

Judul penelitian ini adalah Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari, Depok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana penerapan aplikasi keuangan yang berbasis android untuk hasil laporan keuangan UMKM di wilayah Mekarsari, Depok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melakukan studi pada situasi yang alami berdasarkan implementasi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan temuan dilapangan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Mekarsari, Depok. Hasil penelitian ini di dapat bahwa dalam pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Keuangan android pada *smartphone* pemilik UMKM di wilayah Mekarsari, Depok, terbukti

memudahkan dalam transaksi bisnis berupa pembelian-penjualan, hutang-piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya, laporan keuangan pada *smartphone* berbasis Android mudah digunakan kapan saja. Informasi yang real time dalam sistem ini membantu operasional bergerak lebih efektif dan efisien. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penerapan aplikasi berbasis android dan laporan keuangan, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penerapan aplikasi keuangan android yang bernama "Zahir Simply", dan berbeda tempat.

4. Bayu Wiratama, Kriswanto, Sri Rahayu, Amhar Rias, Yudha S. (2019)

Penelitian ini berjudul Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Anroid Si Apik pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi keuangan Si Apik melalui edukasi dan pelatihan pembukuan keuangan. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode langsung tatap muka dan pendampingan yakti dengan menganalisis dan problem solving. Persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan aplikasi Si Apik pada laporan keuangan UMKM. Jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif. Namun penelitian ini masih banyak memiliki perbedaan seperti metode penelitian, pengumpulan data, dan target UMKM yang mana peneliti memiliki target UMKM sendiri yang masih ada hubungannya dengan platform Bank Indonesia.

5. Elviatul Hasanah (2019)

Penelitian ini berjudul Konstruksi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Si Apik (Studi Kasus pada UD Tani Makmur Banyuwangi). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisa pencatatan keuangan serta penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Si Apik pada UD Tani Makmur. Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting untuk menjaga bisnis agar tetap berjalan dengan baik. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada jaman sekarang membuat penyusunan laporan keuangan dapat diubah dengan mudah. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM yakni aplikasi Si Apik. Aplikasi Si Apik ini bertujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini melakukan studi kasus pada UD Tani Makmur Banyuwangi, dimana UD Tani Makmur merupakan salah satu UMKM yang bergerak disektor perdagangan yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan secara baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil ini penelitian ini menunjukkan jika aplikasi Si Apik memudahkan perusahaan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, serta dengan adanya aplikasi Si Apik perusahaan tidak perlu susah payah untuk melakukan penyusunan keuangan karena aplikasi Si Apik sudah otomatis membuat laporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan aplikasi Si Apik pada laporan keuangan UMKM. Jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif. Namun penelitian ini masih banyak memiliki

perbedaan seperti metode penelitian, pengumpulan data, dan target UMKM yang mana peneliti memiliki target UMKM sendiri yang masih ada hubungannya dengan platform Bank Indonesia.

6. Raden Luthfiyyah Eka Augustin (2021)

Judul dalam penelitian ini adalah Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “Teman Bisnis” pada Laporan Keuangan di UMKM Dua Pemuda, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari laporan keuangan di UMKM Dua Pemuda jika diterapkan dengan aplikasi keuangan “Teman Bisnis”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menerapkan aplikasi “Teman Bisnis” ini dapat membantu dan mendukung kegiatan pencatatan keuangan UMKM Dua Pemuda. Melalui aplikasi “Teman Bisnis”, UMKM Dua Pemuda dapat mengetahui hasil laporan laba rugi dan arus kas. Selain itu, dengan menerapkan aplikasi ini, UMKM dapat melakukan pembukuan sederhana sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan laporan keuangan pada aplikasi *e-financing* berbasis android dan metode pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian terapan, perbedaan tempat dan target UMKM.

7. Rahmad Kurniawan, Jefry, Wahyu, Sofan, Enriko & Riza (2021)

Penelitian ini berjudul Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas pada UMKM di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kondisi UMKM yang masih banyak melakukan

pencatatan manual khususnya di Kota Sampit. Pentingnya literasi keuangan digital melalui aplikasi pembukuan bagi UMKM dapat membantu mereka mencatat transaksi keuangannya dan mempermudah mereka penjualan produk yang dijual melalui aplikasi Buku Kas. Tujuan penelitian kepada UMKM ini adalah untuk mencatat transaksi keuangan menggunakan aplikasi BukuKas secara sederhana. Metode yang digunakan adalah *service learning*, dimulai dari tahap persiapan, tahap pengabdian dan refleksi. Hasil dari kegiatan ini para pelaku UMKM dapat menggunakan aplikasi BukuKas, dapat mengoperasikan transaksi di BukuKas, dan dapat mengetahui harga pokok penjualan, membuat pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan. Terdapat beberapa persamaan dalam penelitian ini seperti salah satunya adalah pemanfaatan aplikasi e-financing berbasis keuangan pada laporan keuangan UMKM. Namun masih terdapat banyak perbedaan seperti aplikasi yang digunakan, objek penelitian, metode dan pengumpulan data penelitian.

8. Firda Oktaviani (2021)

Penelitian ini berjudul Analisis Pemanfaatan dan Efektivitas Aplikasi Saiba (Sistem Akuntansi Instanti Berbasis Akrua) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI). Tersedianya sistem informasi berbasis digital berupa aplikasi atau software akan memudahkan dan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pemanfaatan dan efektivitas aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Berbasis Akrua) pada penyusunan laporan keuangan di Puslitbang Humaniora dan Manajemen

kesehatan, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara menggunakan informan, yang terdiri dari agents informant dan principals informant. analisis data yang ini yaitu pengumpulan data yang menghasilkan transkrip wawancara, reduksi data dari hasil transkrip lalu menghasilkan kesimpulan dari penyajian data . Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan Aplikasi SAIBA membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang terintegrasi dengan Aplikasi online ERekon&LK Kementerian Keuangan. Lalu Aplikasi SAIBA belum mencakup semua laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan dalam PP Nomor 71 Tahun 2010. Selain itu terdapat Kendala - kendala pada kelemahan system integrasi antar aplikasi pendukung laporan keuangan lainnya. Sehingga disarankan agar ada nya pengembangan sistem dalam aplikasi ini. Persamaan penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi pada laporan keuangan pada korporasi. Metode penelitian yang digunakan juga sama. Namun masih terdapat banyak perbedaan seperti aplikasi yang digunakan, pengumpulan data dan objek penelitian yang mana penelitian ini menggunakan korporasi sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan UMKM.

9. Muhammad Ali Subeqan (2022)

Penelitian ini berjudul Efektifitas Penerapan Aplikasi Ayo Kasir dalam Meningkatkan Akuntabilitas Terhadap Laporan Keuangan di Masa Pandemi Covid19 pada Toko Ar-Rahman Karangrejo Tulungagung Penelitian ini di latar belakang oleh wabah covid-19 memasuki negara Indonesia pada pertengahan taun 2019 memberikan dampak yang sangat signifikan khususnya di bagian perekonomian yang kemudian

menyebabkan banyak usaha yang gagal, gulung tikar dan salah satu penyebabnya lagi yaitu tentang bermasalahnya laporan keuangan usaha di masa sulit ini, khususnya untuk usaha kecil menengah masih banyak menggunakan pencatatan manual. Penelitian ini menggunakan aplikasi android bernama Ayo Kasir sebagai aplikasi yang banyak memberikan kemudahan khususnya bagi para UMKM mitra dari Sampoerna Retail Community (SRC) aplikasi premium gratis khusus mitra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sumber data yang didapat berupa data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini adalah yang pertama (1). proses penerapan yang sangat efektif dalam membuat laporan Keuangan yang efisien serta bisa membantu kemudahan pemakai khususnya dalam masa sulit covid-19 ini; (2). Walaupun begitu juga masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi penerapannya, salah satunya yaitu salah input, salah memasukan data dan lain lain; (3). Tetapi dengan kendala yang ada juga disediakan sebuah solusi yang membantu pemaksimalan untuk penerapannya khususnya pada saat wabah pandemic covid-19 ini berlangsung salah satu contohnya langsung mencatat transaksi yang terjadi serta melakukan pemahan lebih terkait aplikasi. Persamaan dari penelitian ini adalah penerapan aplikasi keuangan berbasis android dan pendekatan dan metode penelitian. Sedangkan untuk perbedaannya sendiri, penelitian ini menggunakan aplikasi Ayo Kasir dengan target UMKM yang bermitra dengan perusahaan Sampoerna.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berbeda dengan

sembilan penelitian di atas. Walaupun terdapat kesamaan seperti penerapan aplikasi *e-financing* dalam laporan keuangan UMKM, namun perbedaannya bisa sangat terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini berfokus pada penerapan aplikasi 'Si Apik' pada UMKM di Kabupaten Bulukumba yaitu UD. Ragam Pesona serta berangkat dari hasil analisis survei *on-boarding* Bank Indonesia dan belum pernah ada yang meneliti tentang hal ini.

Tabel 2.6
Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Persamaan (dengan penelitian)	Perbedaan (dengan penelitian)
1	Herawati Khotmi dan Rusli (2017)	Penerapan Aplikasi <i>Accurate</i> dalam Penyusunan Laporan Keuangan UKM	Memiliki salah satu variable yang sama yaitu Laporan Keuangan.	Menggunakan jenis penelitian terapan, metode pengumpulan datanya hanya wawancara dan dokumentasi dan berbeda tempat.
2	Susanti (2018)	Pengembangan Aplikasi Mikuro Berbasis Android sebagai Media Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Jasa	Memiliki variable yang sama yaitu aplikasi berbasis android dan laporan keuangan yang akan dijadikan bahan penelitiannya	Penelitian ini merupakan penelitian riset dan pengembangan aplikasi keuangan yang digunakan untuk usaha mikro jasa,

				<p>pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan berbeda tempat.</p>
3	Anita Ria (2018)	<p>Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari, Depok</p>	<p>Memiliki variable yang sama untuk diteliti yaitu penerapan aplikasi berbasis android dan laporan keuangan, serta menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Peneliti melakukan penerapan aplikasi keuangan android yang bernama "Zahir Simply" dan berbeda tempat.</p>

4	Bayu Wiratama, dkk (2018)	Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Si Apik pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal	Memiliki salah satu variable yang sama yaitu Laporan Keuangan dijadikan bahan peneltiannya. Aplikasi yang digunakan juga sama yaitu Si Apik.	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, pengumpulan data, dan objek UMKM yang mana peneliti memiliki UMKM tersendiri yang masih ada hubungannya dengan platform Bank Indonesia.
5	Elviatul Hasanah (2019)	Konstruksi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Si Apik (Studi kasus pada UD Tani Makmur Banyuwangi)	Memiliki salah satu variable yang sama yaitu Laporan Keuangan dijadikan bahan peneltiannya. Aplikasi yang digunakan juga sama yaitu Si Apik.	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, pengumpulan data, dan objek UMKM yang mana peneliti memiliki UMKM tersendiri yang masih ada hubungannya dengan platform Bank Indonesia.
6	Raden Luthfiyyah (2021)	Penerapan Aplikasi Keuangan	Memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu	Peneliti melakukan penerapan aplikasi keuangan android

		Berbasis Android "Teman Bisnis" pada Laporan Keuangan di UMKM Dua Pemuda.	penerapan aplikasi berbasis android dan laporan keuangan, serta menggunakan metode pengumpulan data yang sama.	yang bernama "Teman Bisnis".
7	Rahmad Kurniawan, Jefry, Wahyu, Sofan, Enriko & Riza (2021)	Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas pada UMKM di Kota Sampit, Kalimantan Tengah	Persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan laporan keuangan pada aplikasi e- <i>financing</i> berbasis android dan metode pengumpulan datanya yang digunakan sama.	Peneliti menggunakan jenis penelitian pengabdian, serta perbedaan tempat dan objek penelitian. Aplikasi yang digunakan juga berbeda yaitu Bukukas.
8	Firda Oktaviani (2021)	Analisis Pemanfaatan dan Efektivitas Aplikasi Saiba (Sistem Akuntansi	Persamaan penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi pada	Pengumpulan data dan objek ini menggunakan korporasi, sedangkan peneliti menggunakan UMKM sebagai objek penelitian.

		<p>Instansi Berbasis Aktual) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI)</p>	<p>laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan juga sama.</p>	
9	<p>Muhammad Ali Subeqan (2022)</p>	<p>Efektifitas Penerapan Aplikasi Ayo Kasir dalam Meningkatkan Akuntabilitas Terhadap Laporan Keuangan di Masa Pandemi Covid19 pada Toko Ar-Rahman</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penerapan aplikasi keuangan berbasis android dan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan sama.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan aplikasi Ayo Kasir dengan objek penelitian yaitu UMKM yang bermitra dengan perusahaan Sampoerna.</p>

Sumber: Telaah Literatur (2022)

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Keterkaitan antara UMKM dan UD. Ragam Pesona

UMKM merupakan *backbone* dari perekonomian Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh data dari Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka 65,4 juta unit usaha atau 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. UMKM mampu menyerap 117 juta pekerja dan berkontribusi sebesar 61.07% terhadap PDB. Besarnya potensi UMKM sebagai motor penggerak ekonomi Indonesia harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh negara untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi terutama pasca pandemi covid-19. Oleh karena itu, UMKM merupakan salah satu fokus pengembangan oleh negara terutama Bank Indonesia.

Adapun kriteria UMKM yang tercantum dalam pasal 6 UU RI Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut: 1. Usaha Mikro yang kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00; 2. Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00; dan 3. Kriteria Usaha Menengah adalah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai paling banyak Rp50.000.000.000,00.

Bank Indonesia melalui *framework* kebijakan pengembangan UMKM telah merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dalam implementasinya, *on-boarding* sudah terlaksana cukup baik. Dari hasil pelaksanaan, didapatkan masukan dan evaluasi dari pelaku UMKM di 46 KPwDN. Berdasarkan data dari DUPK (2021), beberapa UMKM binaan Bank Indonesia merasa *on-boarding* bukan prioritas utama dan setelah ditelaah lebih lanjut permasalahan UMKM saat ini (*current situation*) adalah permodalan dan akses pembiayaan dari perbankan. Pernyataan ini didukung oleh data dari BPS (2017) yang menyatakan sebanyak 60,14% UMKM terkendala permodalan dan sebanyak 88,30% UMKM tidak memperoleh/mengajukan kredit.

Lebih lanjut, berdasarkan data dari Bank Indonesia (2022) pencapaian rasio kredit UMKM masih stagnan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Hal ini terjadi karena *assymetric information* atau perbedaan informasi antara perbankan dan UMKM. Di satu sisi, perbankan memiliki keterbatasan informasi seperti data UMKM yang membutuhkan pembiayaan, kinerja keuangan UMKM, laporan keuangan UMKM, legalitas usaha UMKM serta pemenuhan persyaratan kredit seperti jaminan tambahan. Di satu sisi lainnya, UMKM memiliki *information gap* seperti penyusunan laporan keuangan, tingkat literasi keuangan yang rendah serta dokumentasi keuangan. UMKM belum memiliki sistem pembukuan yang baik dan jelas karena kapasitas dan tingkat literasi UMKM yang masih rendah dalam penyusunan laporan keuangan. Akibatnya UMKM juga sulit untuk mendapatkan kredit usaha dari perbankan.

Salah satu UMKM yang terkendala mendapatkan kredit dari bank adalah UD. Ragam Pesona. UD. Ragam Pesona merupakan UMKM skala menengah kecil ke bawah yang sudah beroperasi kurang lebih 10 tahun dengan range pendapatan 5-10 juta perbulan. UMKM ini bergerak dibidang swalayan yang

berasal dari Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (2023), UD. Ragam Pesona membutuhkan bantuan permodalan untuk memperluas pasar dan operasional. Namun, dari pihak Bank menolak permohonan bantuan permodalan dari UD. Ragam Pesona dikarenakan tidak adanya laporan keuangan yang jelas. Hasil dari wawancara menyatakan bahwa pemilik UD. Ragam Pesona, Ibu Gusnawati memiliki keterbatasan pengetahuan terkait pencatatan keuangan dan tidak adanya SDM atau tenaga kerja ahli dalam bidang akuntansi pada UD. Ragam Pesona.

2.3.2 Keterkaitan antara Aplikasi Si Apik dan UD. Ragam Pesona

Diketahui banyak UMKM yang tidak mendapatkan bantuan permodalan dikarenakan tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang jelas dan terperinci (World Bank Group, 2018). Hal ini dipertegas oleh data dari Badan Pusat Statistik (2017) yang menyatakan sebanyak 60,14% UMKM terkendala permodalan dan sebanyak 88,30% UMKM tidak memperoleh/mengajukan kredit.

Sistem pencatatan laporan keuangan secara manual yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang ada bisa dengan mengikuti cara siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan akuntansi dalam satu periode, yang terdiri dari tahap pencatatan mulai dari pembuatan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal, pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar sampai pada tahap pengikhtisaran yaitu pembuatan neraca saldo, pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian, penyusunan laporan keuangan dan penutupan pembukuan

secara keseluruhan, serta persiapan untuk pencatatan transaksi periode selanjutnya.

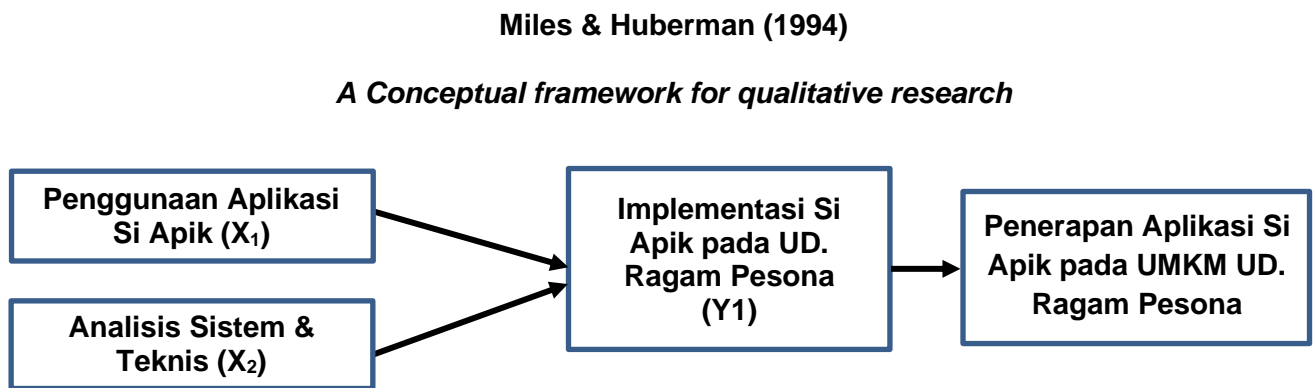
Sistem pencatatan laporan keuangan UMKM yang kebanyakan masih manual dan menggunakan teknologi aplikasi yang sederhana seperti program komputer excel ataupun penggunaan teknologi akuntansi dinilai kurang efektif dan efisien. Selain itu, banyak bermunculan aplikasi *e-financing* berbasis android seperti 'Teman Bisnis', 'Mekari', 'Bukukas' dan masih banyak lagi dirasa belum dapat menjadi solusi permasalahan UMKM karena penggunaan aplikasi tersebut harus menggunakan jaringan internet dan sulit dipahami.

Sejalan dengan *concern* tersebut, salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan akses pembiayaan dan kapasitas UMKM dalam hal ini pencatatan dan pelaporan keuangan adalah dengan menyediakan sarana standar pencatatan transaksi keuangan yang sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun pedoman Pencatatan Tranaksi Keuangan (PTK). Pedoman yang dihasilkan tersebut berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMKM. Pedoman ini telah disesuaikan dengan kebutuhan perbankan dan telah memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMKM. Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil berbasis Android. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Aplikasi ini bernama Si Apik. Si Apik menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat dan mudah berbasis android. Selain pencatatan keuangan, aplikasi Si Apik juga menyediakan siklus akuntansi, seperti penyusunan laporan keuangan, penyajian hasil analisis laporan keuangan serta dapat

menunjukkan kinerja keuangan secara lebih komperhensif (Zahro, et al, 2019:687). Aplikasi Si Apik juga dapat digunakan tanpa menggunakan jaringan internet. Merujuk pada data DUPK (2021) yang menyatakan sebanyak 37% mengalami kendala teknis seperti jaringan internet (DUPK, 2021). Oleh karena itu, Si Apik merupakan aplikasi *e-financing* yang sangat cocok untuk menjadi solusi permasalahan UMKM saat ini, termasuk UD. Ragam Pesona.

Berdasarkan tinjauan teori dan konsep yang telah dijelaskan di atas, Si Apik dan UMKM dapat berpengaruh signifikan terhadap UD. Ragam Pesona. Adapun gambar kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.8 Kerangka Berpikir